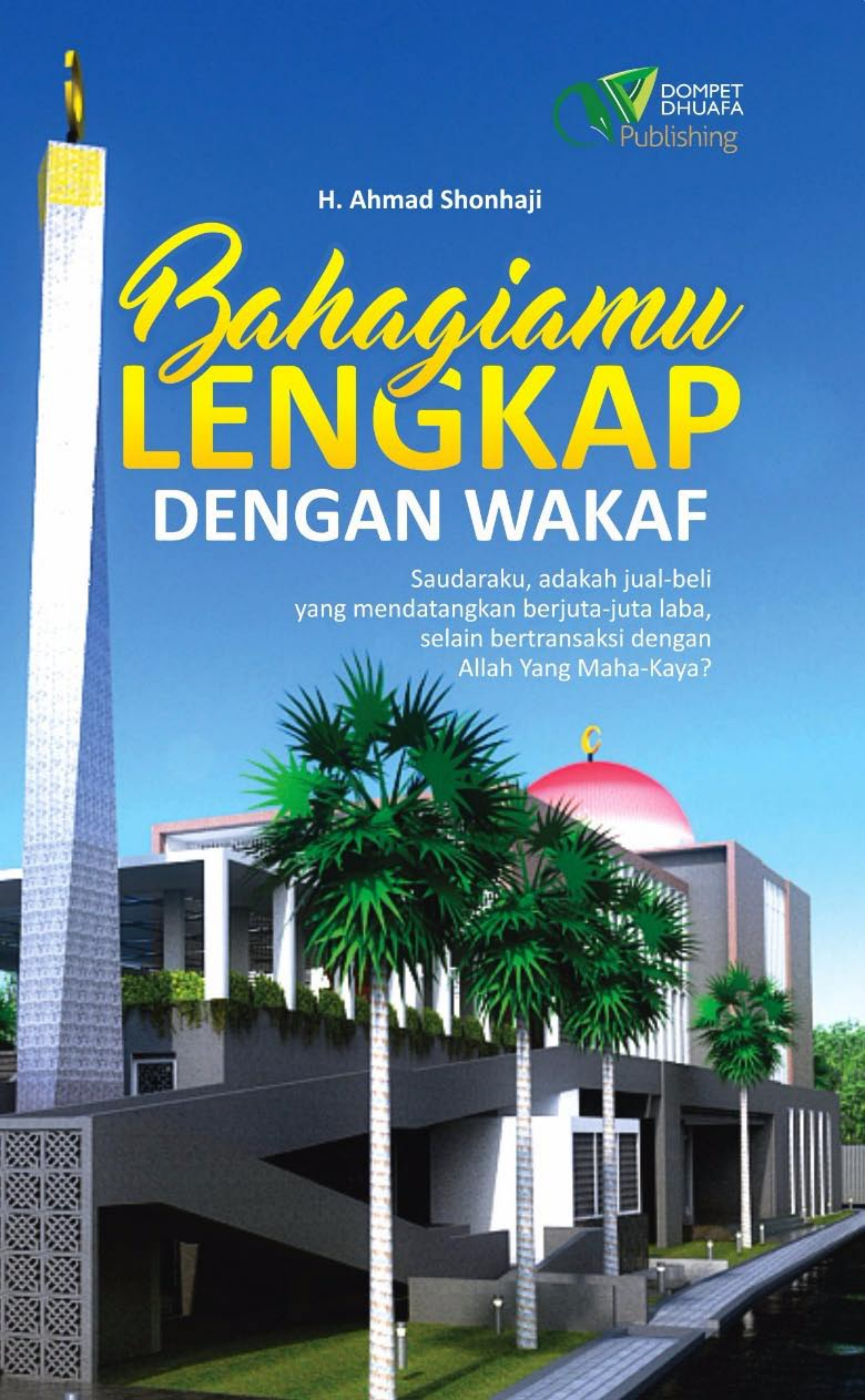


H. Ahmad Shonhaji

Bahagiaamu **LENGKAP** **DENGAN WAKAF**

Saudaraku, adakah jual-beli
yang mendatangkan berjuta-juta laba,
selain bertransaksi dengan
Allah Yang Maha-Kaya?



Bahagiaamu
LENGKAP
DENGAN WAKAF

H. Ahmad Shonhaji

Bahagiaamu
LENGKAP
DENGAN WAKAF

Saudaraku, adakah jual-beli
yang mendatangkan berjuta-juta laba,
selain dengan bertransaksi dengan
Allah Yang Maha-Kaya?



Bahagia
mu
LINGKAP
DENGAN WAKAF

Penulis:

H. Ahmad Shonhaji

Pendamping Penulisan:

Irin Hidayat

Penyelia:

Yusuf Maulana

Penata Letak & Perwajahan:

Aryamuslim

ISBN 978-602- 7807-63-1

Cetakan Pertama: Mei, 2016

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Diterbitkan oleh

DD Publishing

(milik Yayasan Dompot Dhuafa)

Perkantoran Ciputat Indah Permai Blok C 28- 29

Jl. Ir. H. Juanda No. 50 Ciputat - 15419

Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

Phone : +62 21 7416040 (Hunting) Fax : +62 21 7416070

Call Center : +62 21 7416050

Sambutan KETUA BADAN WAKAF INDONESIA

Segala puji bagi Allah, kita memuji-Nya serta meminta pertolongan, pengampunan, dan petunjuk-Nya. Kita berlindung kepada-Nya dari kejahatan diri kita dan keburukan amal kita. Barang siapa yang Allah beri petunjuk, maka tiada seorang pun yang dapat menyesatkannya. Dan barang siapa yang Allah sesatkan, maka tidak akan ada satu makhluk pun yang dapat memberinya petunjuk. Kita bersaksi bahwa tiada ilah yang berhak disembah dan diibadahi, kecuali Allah semata. Dan kita bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Semoga shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Baginda Nabiullah Muhammad Saw beserta keluarganya, para shahabatnya, dan siapa saja yang selalu menjalankan ajaran-ajarannya hingga Hari Kiamat.

Melakukan wakaf adalah salah satu amalan yang akan mendatangkan banyak kebaikan bagi pelakunya, bahkan jika yang bersangkutan telah tiada. Sungguh,

pahala yang telah Allah janjikan akan terus dialirkan kepadanya tanpa sedikit pun dikurangi. Bukankah Allah sebaik-baik penepat janji? Mari kita ingat kembali sabda Rasulullah Saw sebagaimana direkam oleh Imam Muslim berikut: "Jika seseorang meninggal dunia, maka terputuslah amalannya, kecuali tiga perkara (yaitu) sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan doa anak yang saleh."

Sebagai negeri berpenduduk mayoritas Islam, amatlah besar potensi wakaf di tanah air kita tercinta. Dalam rangka mengembangkan dan memajukan perwakafan di Indonesia, dibentuklah Badan Wakaf Indonesia (BWI). BWI merupakan lembaga negara independen yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 tentang Wakaf.

BWI dibentuk bukan untuk mengambil alih aset-aset wakaf yang selama ini dikelola oleh *nazhir* (pengelola aset wakaf) yang sudah ada. BWI hadir untuk membina *nazhir* agar aset wakaf dikelola lebih baik dan lebih produktif sehingga bisa memberikan manfaat lebih besar kepada masyarakat, baik dalam bentuk pelayanan sosial, pemberdayaan ekonomi, maupun pembangunan infrastruktur publik.

Keberadaan lembaga umat yang sudah dikenal luas nasional seperti Yayasan Dompot Dhuafa, yang turut bergerak mengelola aset wakaf, merupakan andil dalam mengenalkan lebih jauh perwakafan. Sinergi bersama BWI digiatkan dalam pelbagai aktivitas, antara lain pengenalan tentang perwakafan kepada publik. Salah satu wujud yang ditempuh salah satunya adalah menerbitkan buku.

Dengan mengucap rasa syukur ke hadirat Ilahi Rabbi, BWI menyambut baik dan mengapresiasi setinggi-tingginya hadirnya buku yang berada di tangan pembaca ini. Sebuah upaya serius membantu kerja BWI dalam mengenalkan seluk-beluk wakaf dengan bahasa ringan, mudah dicerna, dan aplikatif.

Buku yang berharga ini berisi hal-hal yang berkaitan dengan harta dan cara menjadikannya lebih berharga, baik dalam kehidupan dunia terlebih kelak di akhirat sana. Dengan membaca buku ini, insya Allah kita akan memahami apa itu wakaf dan bagaimana kita mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kita juga akan mengetahui upaya apa saja yang telah dikerjakan Dompot Dhuafa—selaku *nazhir*—dalam mengelola harta wakaf ini.

Dengan mengamalkan pemaparan yang disampaikan dalam buku ini, semoga kita termasuk dalam golongan orang-orang yang memperoleh berbagai macam hikmah dari melakukan wakaf, di antaranya: memperoleh pahala berlipat ganda yang tidak akan pernah terputus dari Allah Swt; terpuuknya rasa kepedulian sosial terhadap sesama; membantu penghimpunan dana bagi pengembangan dan kelangsungan umat; membantu mewujudkan sebuah masyarakat penyayang yang memiliki sifat tolong-menolong antara satu dengan lainnya; membantu memperkecil—bahkan menghilangkan—jurang pemisah antara si kaya dengan si miskin; membantu meningkatkan kesejahteraan umat; dan sebagainya.

Setelah membaca buku ini, semoga semakin banyak orang yang tersadarkan akan pentingnya wakaf, baik bagi pewakaf maupun orang-orang yang mengelola harta wakaf. Semoga Allah Swt selalu meridhai amal usaha kita dalam menjalankan semua titah-Nya. Dan semoga Allah selalu membimbing kita untuk selalu menapaki jalan lurus yang diridhai-Nya. Amin. *Wallahu Ta'ala A'lam.*

Dr. H. Maftuh Basyuni, S.H.
Ketua Badan Wakaf Indonesia

Pengantar PRESIDEN DIREKTUR

Dompot Dhuafa Filantropi

Seiring pentingnya pemahaman tentang wakaf kepada masyarakat, Dompot Dhuafa berusaha menghadirkan sebuah buku yang berkaitan dengan cara memaksimalkan harta. Kami menyadari, betapa besar potensi belum produktif yang bisa dimanfaatkan untuk banyak masyarakat. Padahal, para pemilik harta yang hakikatnya adalah orang yang Allah titipi harta, dapat memaksimalkan potensi yang mereka miliki untuk menggapai pahala sebanyak-banyaknya. Bukankah Allah menyuruh kita untuk saling berkompetisi dalam kebajikan?

Buku yang ada di tangan pembaca ini merupakan upaya sederhana dari Dompot Dhuafa untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada publik terkait wakaf. Dengan membaca buku ini, insya Allah kita akan memahami apa itu wakaf dan bagaimana kita mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kita

juga akan mengetahui upaya apa saja yang telah Dompot Dhuafa lakukan dalam mengelola harta wakaf ini.

Pada bab pertama, dibahas tentang hal-hal yang bisa membuat kita mampu mengenali diri kita. Dari mulai alam arwah, alam rahim, alam dunia, alam kubur, sampai alam akhirat, semua dibahas dengan amat apik hingga kita mampu memahami bahwa kehidupan dunia hanyalah fase dari beberapa fase kehidupan yang pasti akan kita lalui.

Pada bab kedua, dibahas perkara-perkara yang berkaitan dengan harta benda dunia. Asal mula harta kita, cara membelanjakan harta, sebaik-baik pemilik harta, dan agar harta mengalirkan pahala adalah poin-poin yang dibahas dalam bab ini. Adapun seluk-beluk wakaf, akan kita dapati pada bab ketiga. Di bab ini, dipaparkan secara lugas pengertian dan sejarah wakaf, hukum wakaf, macam-macam wakaf, fungsi dan tujuan wakaf, jenis benda wakaf, penerima dan penggunaan wakaf, zakat wakaf, mengapa harus berwakaf, kapan sebaiknya berwakaf, dan cara melakukan wakaf di Dompot Dhuafa. Pada bab keempat dan kelima dibahas tentang kiprah dan pengalaman Dompot Dhuafa mengelola wakaf.

Akhirnya, dengan hadirnya buku ini semoga kita bisa lebih memahami hakikat kehidupan kita di dunia. Juga semoga kita bisa lebih bijaksana dalam membelanjakan harta yang Allah titipkan kepada kita. Hingga semuanya itu dapat mengantarkan kita pada keridhaan Allah *Ta'ala*. Dan karenanya, kita akan semakin bersemangat dalam mengamalkan semua perintah-Nya dan menjauhi se-

gala larangan-Nya. Semoga kita termasuk hamba-Nya yang gemar berlomba-lomba dalam kebaikan, termasuk dalam mengerjakan amalan yang pahalanya akan terus mengalir yaitu berwakaf, bahkan ketika kita telah meninggalkan dunia yang fana ini. *Wallahu A'lam bish-shawwab.*

Selamat membaca!

Ahmad Juwaini

Presiden Direktur Dompok Dhuafa Filantropi

Menuju INDONESIA PEDULI WAKAF

Pengantar Penulis

Harta memiliki dua model dampak dan nilai, apakah harta itu akan menyelamatkan si empunya atau justru karena harta seseorang menjadi sengsara dan merana, tidak hanya dunia bahkan di akhirat. Kali ini, kita akan masuk pada pembahasan bagaimana cara mengelola harta agar memiliki nilai dan manfaat tanpa jangka. Ya, wakaf. Ini adalah salah satu pemanfaatan harta yang memiliki nilai dan manfaat tanpa jangka. Dalam tata kelola harta, wakaf merupakan salah satu yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah Saw.

Jika zakat adalah dana abdi umat, maka wakaf adalah aset abadi umat. Karena yang dikelola dalam wakaf adalah aset, maka orang atau badan yang diberi amanah oleh pewakaf harus dan wajib mengelola harta itu agar memiliki nilai dan manfaat tanpa jangka. Kenapa demikian? Karena nilai dan manfaat wakaf ini bukan hanya ia terima ketika sang pewakaf masih hidup, sudah mening-

galkan dunia ini pun pahalanya akan terus mengalir karena wakaf termasuk amal jariyah.

Ketika pewakaf masih hidup, harta yang diwakafkan bisa ia lihat manfaat dan hasilnya. Misalnya, ketika seseorang mewakafkan tanah kemudian menjadi rumah sakit atau ia mewakafkan rumah sakit yang dimiliki, maka selama masih hidup, dia akan dapat melihat betapa banyak orang yang terbantu dengan adanya rumah sakit tersebut. Tak hanya itu, meskipun pewakaf telah meninggal dunia, maka manfaat wakaf berupa pahala akan terus mengalir selagi manfaat ini masih dirasakan oleh orang-orang yang membutuhkan di sekitarnya. Sungguh beruntung para pewakaf itu, bukan?

Lantas, kenapa orang harus berwakaf? Apakah tidak cukup dengan zakat saja? Apakah tidak cukup dengan infak dan sedekah saja? Bukankah sudah ada asuransi? Nah, inilah yang membedakan antara wakaf dengan investasi-investasi harta lainnya yang diperintahkan oleh agama berupa zakat, infak, sedekah. Kalau hal-hal tadi dikeluarkan karena kewajiban, dan itu menjadi pahala bagi kita karena telah mengeluarkannya demi membersihkan harta kita, maka wakaf harta yang kita keluarkan memiliki pahala yang tidak terputus, bahkan sampai kita meninggalkan dunia ini. Dalam hadis yang berasal dari shahabat Abu Hurairah r.a., Rasulullah Saw bersabda:

“Jika seseorang meninggal dunia, maka terputuslah amalannya, kecuali tiga perkara (yaitu) sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan doa anak yang saleh.” **(H.r. Muslim)**

Sebagian ulama memahami sedekah jariyah dengan wakaf. Imam an-Nawawi (dalam *Syarh Shahih Muslim*, 11/85) ketika menjelaskan hadis ini, beliau menuliskan, “Demikian pula sedekah jariyah, yang itu merupakan wakaf.” Keterangan lain juga disampaikan oleh Al-Khatib as-Syarbini (ulama Syafi’iyah yang wafat tahun 977 H). Dalam *Mughni al-Muhtaj*, beliau mengatakan, “Sedekah jariyah dipahami sebagai wakaf menurut para ulama, sebagaimana keterangan Ar-Rafi’i. Karena sedekah lainnya bukan sedekah jariyah.”

Sedekah dalam bentuk makanan, misalnya, maka hal itu tidak bisa bertahan lama karena habis pakai. Begitu makanan ini habis dimakan, maka selesai. Bernilai sedekah, tetapi manfaatnya tidak panjang. Berbeda dengan sedekah jariyah (baca: wakaf) yang nilai dan manfaatnya tak terbatas.

Apakah di Indonesia ada potensi aset-aset wakaf? Ada, bahkan sangat banyak. Dari Sabang sampai Merauke, terbentang pulau-pulau yang memiliki aset tanah sangat luas. Badan Wakaf Indonesia pernah melakukan pengukuran lahan wakaf, dan didapatkan hasil bahwa jumlah titik lahan wakaf di Indonesia yang belum dikelola secara maksimal ada 450.000, luas lahan wakaf ada 3,3 miliar meter persegi yang bisa bernilai 600 triliun. Jumlah yang fantastis, bukan?

Namun, karena bangsa ini belum menjadikan potensi aset, potensi penduduk, dan potensi kekayaan sebagai sebuah aset kekayaan negara, maka akhirnya negara ini tidak menjadi apa-apa. Bahkan, meski kita hidup di “tanah

surga”, tak jarang kita mendapati berita bahwa warganya banyak yang justru mati di lumbung padi. Sangat ironis, bukan? Padahal, jika kita mau menyadari satu hal bahwa dengan mayoritas kita sebagai Muslim yang mendiami Indonesia, maka ada banyak hal yang bisa kita lakukan di dalamnya. Ya, umat Islam bisa turut serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat, ada zakat, infak, sedekah, dan wakaf.

Kalau hal ini bisa dikelola dengan baik, maka akan ada perputaran dana yang sangat besar, yang tidak hanya beredar di antara orang-orang kaya, melainkan juga para fakir miskin dan kaum papa. Perlu diketahui bahwa fenomena wakaf di Indonesia ini tak ubahnya gunung es. Yang terlihat hanya sedikit, tetapi di sebaliknya memuat sesuatu yang tak terduga. Karena itulah badan wakaf di Indonesia—termasuk Tabung Wakaf Indonesia, Dompet Dhuafa—terus melakukan sosialisasi tentang nilai, manfaat, dan urgensi wakaf kepada seluruh masyarakat yang ada di Indonesia, baik yang berada di ujung timur maupun yang ada di pelosok barat. Dengannya, semoga bangsa ini semakin tergerak untuk melakukan dan memberdayakan wakaf dengan sebaik-baiknya. Amin.

H. Ahmad Shonhaji

Daftar Isi

Sambutan Ketua BWI	v
Pengantar Presiden Direktur DD Filantropi.....	ix
Menuju Indonesia Peduli Wakaf	xiii
1. Mengenal Jiwa Raga.....	1
Kita adalah Manusia.....	1
Sari Pati Tanah dan Air Hina	9
Ibadah adalah Tujuannya.....	13
Kita Akan Kembali Kepada-Nya	16
Waktunya Sangat Rahasia	20
Kehidupan Tiada Fana	23
Sebaik-baik yang Dibawa	28
2. Serba-serbi Harta	31
Muasal Harta Kita.....	34
Membelanjakan Si Harta	38
Sebaik-baik Pemilik Harta	40
Agar Harta Mengalirkan Pahala.....	42

3. Seluk-beluk Wakaf	45
Pengertian dan Sejarah Wakaf	45
Rukun dan Syarat Wakaf	48
Hukum Wakaf	54
Macam-Macam Wakaf	55
Fungsi dan Tujuan Wakaf	56
Jenis Benda Wakaf	58
Penerima dan Penggunaan Wakaf.....	59
Zakat Wakaf	62
Mengapa Harus Wakaf?.....	62
Kapan Sebaiknya Berwakaf?	63
Cara Melakukan Wakaf di Dompot Dhuafa.....	65
4. Profesional Mengelola Wakaf	69
Visi Tabung Wakaf Indonesia.....	70
Misi Tabung Wakaf Indonesia.....	70
Legalitas Tabung Wakaf Indonesia	71
Logo Tabung Wakaf Indonesia	72
Surat Izin DD sebagai Nazhir Wakaf	72
Sertifikat Wakaf	73
Lingkup Kerja Tabung Wakaf Indonesia	74
Manajemen Pengelolaan Aset	76
Potensi Wakaf di Indonesia.....	77
Wakaf Sosial dan Wakaf Produktif	77
Pengelolaan Aset Wakaf	78
Aset Wakaf Sosial	79
Aset Wakaf Produktif	81
Bentuk Aktivitas Pengelolaan Aset Wakaf.....	88
Surplus Wakaf Periode 2011 – 2015	90

Pembagian Surplus Wakaf	94
Penyaluran Surplus Wakaf	94
Program Donasi Wakaf.....	96
Penghimpunan Wakaf Produktif.....	97
Sinergi Pengelolaan Wakaf.....	97
Memaksimalkan Aset Wakaf.....	99
5. Portofolio Wakaf Dompot Dhuafa.....	101
Properti Sosial.....	103
Properti Komersial	107
Bisnis Sosial.....	115
Kebun.....	121
Saham.....	125
Penutup	127
Daftar Pustaka	129
Tentang Penulis.....	131

1

Mengenali JIWA RAGA

KITA ADALAH MANUSIA

Sejenak mari kita ingat kembali dialog yang terjadi antara Allah Swt sebagai Sang Pencipta dengan para malaikat-Nya tatkala Ia akan menciptakan makhluk bernama manusia. Dalam Al-Qur`an disebutkan:

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." Mereka berkata, "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman, "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

Dalam *Tafsir*-nya, Imam Ibnu Katsir menjelaskan bahwa Allah *Ta'ala* memberitahukan ihwal pemberian

karunia kepada Bani Adam dan penghormatan kepada mereka dengan membicarakan mereka di hadapan para malaikat (*Al-Mala`ul A'laa*) sebelum diciptakan. Allah Swt berfirman, *Dan ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat.* Maksudnya, "Hai Muhammad, ceritakanlah hal itu kepada kaummu."

Sesungguhnya Aku hendak menjadikan khalifah di bumi. Yakni, suatu kaum yang akan menggantikan satu sama lain, kurun demi kurun, dan generasi demi generasi, sebagaimana Allah *Ta'ala* berfirman, *Dialah yang menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah di bumi. (Q.s. al-An'aam [6]: 165)*

Inilah penafsiran khalifah yang benar bahwa mereka akan saling menggantikan satu sama lain. Karenanya, tidak tepat jika ada yang mengatakan bahwa Adam merupakan khalifah Allah di bumi dengan mendasarkan pada firman Allah, *Sesungguhnya Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.*

Abdur Razaq, dari Muammar, dan dari Qatadah berkata berkaitan dengan firman Allah: *Mengapa Engkau hendak menjadikan di bumi orang yang akan membuat kerusakan padanya,* "Seolah-olah Allah memberitahukan kepada para malaikat bahwa apabila di bumi ada makhluk, maka mereka akan membuat kerusakan dan menumpahkan darah di sana. Perkataan malaikat ini bukanlah sebagai bantahan kepada Allah sebagaimana disangkakan sebagian orang karena malaikat disifati Allah sebagai makhluk yang tidak dapat menanyakan apa pun tanpa seizin Allah."

Ibnu Juraij mengatakan bahwa sesungguhnya para malaikat itu berkata menurut apa yang telah diberitahukan Allah kepada mereka terkait penciptaan Adam. Karena itulah malaikat berkata, *Mengapa Engkau hendak menjadikan di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya?* Ibnu Jarir berkata: Sebagian ulama mengatakan, “Sesungguhnya malaikat mengatakan hal seperti itu karena Allah mengizinkan mereka untuk bertanya hal itu setelah diberitahukan kepada mereka bahwa khalifah itu terdiri atas keturunan Adam. Mereka berkata, *Mengapa Engkau hendak menjadikan orang yang akan membuat kerusakan padanya?* Sesungguhnya mereka bermaksud mengatakan bahwa di antara keturunan Adam itu ada yang melakukan kerusakan. Pertanyaan itu bersifat meminta informasi dan mencari tahu hikmah.

Karena itu itulah Allah berfirman sebagai jawaban atas pertanyaan mereka, *Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.* Yakni Aku mengetahui kemaslahatan yang baik dalam penciptaan spesies yang suka melakukan kerusakan seperti yang kamu sebutkan, dan kemaslahatan itu tidak kamu ketahui, karena Aku akan menjadikan di antara mereka para nabi, rasul, orang-orang saleh, dan para wali.”

Allah Swt menciptakan dunia ini dengan beragam makhluk, ada yang namanya manusia, hewan, tumbuhan, juga jagat raya beserta galaksi, tata surya, dan seisi-nya. Ya, semua itu adalah ciptaan Allah Swt. Dan sebagai seorang hamba Allah yang paham siapa dirinya dan siapa

Tuhannya, maka semua itu sangat niscaya untuk kita ya-
kini dan imani. Karena itulah dalam Islam kita memahami
sebuah pengertian bahwa barang siapa yang mengeta-
hui siapa dirinya, maka dia akan mengetahui siapa Tu-
hannya.

Kenapa demikian? Karena manusia tidak muncul dan
datang secara tiba-tiba. Kita memiliki asal dan tahapan
hidup. Asal yang karenanya kita tercipta dan tahapan
yang setiap manusia pasti melalui dan mengalaminya.
Lantas, sudah berapa tahapkah yang kita lalui? Nah, ini-
lah yang akan kita bahas. Sebenarnya, manusia akan me-
lewati lima tahap alam dalam kehidupannya, yaitu:

1. Alam arwah

*Bukankah telah datang atas manusia satu
waktu dari masa, sedang dia ketika itu belum meru-
pakan sesuatu yang dapat disebut. (Q.s. al-Insaan
[76]: 1)*

2. Alam rahim

*...Dia menjadikan kamu dalam perut ibumu ke-
jadian demi kejadian dalam tiga kegelapan.... (Q.s.
az-Zumar [39]: 6)*

*Hai manusia, jika kamu dalam keraguan ten-
tang kebangkitan (dari kubur), maka (ketahuilah)
sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari
tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari
segumpal darah, kemudian dari segumpal daging*

yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu dan Kami tetapkan dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (ada pula) di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya dia tidak mengetahui lagi sesuatu pun yang dahulunya telah diketahuinya. Dan kamu lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah Kami turunkan air di atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah. (Q.s. al-Hajj [22]: 5)

3. Alam dunia

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur. (Q.s. An-Nahl [16]:78).

4. Alam barzakh atau alam kubur

...Dan di hadapan mereka ada barzakh (dinding) sampai hari mereka dibangkitkan. (Q.s. al-Mu`minun [23]: 100)

5. Alam akhirat

Kemudian, sesungguhnya kamu sekalian akan dibangkitkan (dari kuburmu) di Hari Kiamat. (Q.s. al-Mu`minuun [23]: 16)

Alam arwah adalah alam yang pertama kali ditempati oleh manusia. Alam ini berada di *Lauhul Mahfuzh*. Ketika masih dalam bentuk ruh, manusia telah berada di alam ini. Di sini manusia telah dimintai persaksiannya oleh Allah Swt. Peristiwa ini Allahabadikan dalam Al-Qur`an:

Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman), "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab, "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi." (Kami lakukan yang demikian itu) agar di Hari Kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)." (Q.s. al-A'raaf [7]: 172)

Jadi, ketika di alam arwah, semua manusia telah beriman kepada Allah Swt. Karenanya, bukan sesuatu yang aneh ketika pada tahapan berikutnya (di dunia) manusia harus beriman kepada Allah Swt karena itu merupakan implementasi pada janji yang pernah diucapkan di hadapan Allah kala mereka berada di alam arwah.

Lantas, bagaimanakah agar manusia bisa beralih ke tahap berikutnya? *Tabarakallah* yang telah menjadikan pernikahan antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan sebagai jalan beralihnya manusia dari alam arwah ke alam rahim. Pernikahan adalah sunatullah. Tanpa hubungan badan antara laki-laki dan perempuan yang diikat dalam tali pernikahan, maka amat mustahil manusia bisa beralih ke alam berikutnya—terkecuali untuk kasus tertentu, seperti Nabi Adam a.s. (tak berayah dan beribu) dan Nabi Isa a.s. (tak berayah).

Terkait penciptaan Nabi Adam a.s. dan Nabi Isa a.s., ini disebut sebagai kekuasaan Allah (*qudratullah*). Kalau sudah masuk ranah *qudratullah*, maka tak ada satu makhluk pun di jagat raya ini yang bisa mencegahnya. Dalam Al-Qur`an Allah tegaskan:

Sesungguhnya perumpamaan (penciptaan) Isa di sisi Allah, adalah seperti (penciptaan) Adam. Allah menciptakan Adam dari tanah, kemudian Allah berfirman kepadanya, "Jadilah", maka jadilah ia. (Q.s. Ali Imran [3]: 59)

Demikianlah Allah, yang menciptakan apa yang dikehendaki-Nya. Apabila Ia sudah berkehendak menetapkan sesuatu, maka Ia hanya cukup mengatakan kepadanya, "jadilah", lalu jadilah ia. (Q.s. Ali Imran [3]: 47)

Kembali ke topik bahasan kita tentang pernikahan yang menjadi sarana berpindahnya ruh dari alam arwah ke alam rahim. Karenanya, sangat kasihan jika ada orang

yang tidak mau menikah. Kenapa? Sebab, secara tidak langsung yang bersangkutan telah menghambat ruh-ruh yang ada di alam arwah untuk berpindah ke alam berikutnya.

Begitu terjalin hubungan antara laki-laki dan perempuan yang diikat dengan aturan syariat bernama pernikahan, maka manusia akan melewati alam kedua, yaitu alam rahim. Di alam rahim ini, ada hal mendasar yang harus selalu kita ingat, yakni asal muasal kita sebagai manusia. Kalau di alam arwah kita diminta persaksian akan komitmen kita dalam mengimani Sang Pencipta Allah Swt, maka di alam rahim—yang lamanya \pm 9 bulan 10 hari—ini ada hal yang harus sangat kita pahami, yakni atas seizin Allah, ayah dan ibu adalah perantara yang dengannya manusia bisa lahir ke dunia.

Tanpa kedua orangtua, maka secara sunatullah kita tidak mungkin ada di dunia. Ketika waktu 9 bulanan berlalu, manusia lahir ke dunia. Saat itulah ia keluar menembus alam berikutnya, yaitu alam dunia. Tak hanya itu, ketika kita keluar dari rahim ibu kita, maka sesungguhnya *"we are the winner"*. Ya, kita adalah pemenang. Kenapa dikatakan demikian? Karena kita adalah makhluk yang ditakdirkan Allah menjadi pemenang setelah mengalahkan jutaan sperma lainnya yang punya misi sama, yaitu membuahi sel telur.

Selain itu, kita juga merupakan makhluk pilihan Allah yang bisa bertahan sejak dalam kandungan. Bukankah ada banyak kandungan yang lemah? Bukankah ada banyak ibu yang mengalami keguguran tak diinginkan? Artinya, selain

bagusnya dinding rahim sang ibu, kualitas janin yang ada di dalam kandungan juga berpengaruh dalam menentukan sukses atau tidaknya masa kehamilan ini.

Saat di alam rahim, kita mendapatkan asupan makanan yang hanya berasal dari ibu kita. Ya, yang kita makan adalah apa yang dimakan ibu, bukan ayah. Karena itulah Islam mengajarkan kepada kita untuk memberikan penghormatan yang lebih kepada ibu. Tak hanya itu, mengandung juga merupakan masa yang sangat berat bagi seorang ibu. Allah jelaskan dalam firman-Nya:

Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu-bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. (Q.s. Luqman [31]: 14)

Dalam salah satu hadis *shahih* disebutkan:

Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata: Seseorang datang kepada Rasulullah Saw dan bertanya, "Wahai Rasulullah, kepada siapakah aku harus berbakti pertama kali?" Nabi Saw menjawab, "Ibumu!" Orang tersebut kembali bertanya, "Kemudian siapa lagi?" Nabi Saw menjawab, "Ibumu!" Orang tersebut bertanya kembali, "Kemudian siapa lagi?" Beliau menjawab, "Ibumu!" Orang tersebut kembali mengulangi pertanyaannya, "Kemudian siapa lagi," Nabi Saw menjawab, "Kemudian ayahmu!" **(H.r. Bukhari dan Muslim)**

Karenanya, jika setiap manusia bisa memahami proses penciptaan dirinya ini dengan baik, maka ia akan sadar bahwa sejak awal Allah telah menakdirkan manusia untuk menjadi seorang pemenang. Sayangnya, tak semua orang bisa memahami hal ini.

Karena hidup ini selalu berjalan maju dan setelahnya ada tahap kehidupan berikutnya, maka muncul sebuah pertanyaan: apakah kemenangan ini bisa terus kita jaga sampai tahap akhir dari semua alam yang harus kita lalui? Apakah kita akan gagal atau justru menjadi pemenang?

SARI PATI TANAH DAN AIR HINA

Terkait penciptaan manusia, Allah Swt telah berfirman dalam Al-Qur`an:

Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu sari pati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami jadikan sari pati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Mahasucilah Allah, Pencipta Yang Paling Baik. Kemudian, sesudah itu, sesungguhnya kamu sekalian benar-benar akan mati. Kemudian, sesungguhnya kamu sekalian akan dibangkitkan (dari kuburmu) di Hari Kiamat. (Q.s. al-Mu`minuun [23]: 12-16)

Dalam ayat ini, Allah Swt menyebutkan bahwa Nabi Adam a.s. adalah manusia pertama yang diciptakan dari sari pati tanah, kemudian manusia-manusia sesudahnya diciptakan Allah dari setetes air mani. Ibnu Katsir menyebutkan dalam *Tafsir*-nya bahwa Allah *Ta'ala* berfirman seraya memberitahukan tentang permulaan penciptaan manusia dari sari pati (berasal) dari tanah, yaitu Adam. Allah *Ta'ala* telah menciptakannya dari tanah liat kering yang berasal dari lumpur hitam yang diberi bentuk. Mujahid mengemukakan, "*Min sulaalatin* berarti dari mani anak cucu Adam."

Dari Abu Musa, dari Nabi Saw, beliau bersabda, "Sungguhnya Allah *'Azza wa Jalla* menciptakan Adam dari satu genggam tanah yang digenggam-Nya dari seluruh permukaan bumi. Kemudian anak-anak Adam datang sesuai dengan kadar warna tanah. Di antara mereka ada yang berkulit putih, merah, hitam, atau berkulit antara warna-warna itu. Kemudian ada yang buruk, baik, mudah, sedih, dan ada yang campuran di antara itu." **(H.r. Abu Dawud, Tirmidzi, dan Ahmad)**

Berdasarkan ayat di atas, ada beberapa tahapan penciptaan manusia yang terjadi di dalam rahim, yakni sebagai berikut:

Pertama, Allah menciptakan manusia dari setetes air mani hina (sperma) yang menyatu dengan sel telur (ovum). Allah Swt berfirman:

Kemudian Dia menjadikan keturunannya dari sari pati air yang hina (air mani). (Q.s. as-Sajdah [32]: 8)

Bukankah Kami menciptakan kamu dari air yang hina. (Q.s. al-Mursalat [77]: 20)

Dia diciptakan dari air yang terpancar (yaitu mani). Yang keluar dari tulang sulbi laki-laki dan tulang dada perempuan. (Q.s. ath-Thaariq [86]: 6-7)

Bersatunya air mani dengan sel telur di dalam rahim ini disebut dengan *nuthfah*.

Kedua, setelah 40 hari, Allah menjadikan *nuthfah* tersebut menjadi segumpal darah (*'alaqah*). Allah Swt berfirman, *Dia telah menciptakan manusia dengan segumpal darah. (Q.s. al-Alaq [96]: 2)*

Ketiga, setelah 40 hari—atau 80 hari dari fase *nuthfah*—*'alaqah* akan berubah menjadi *mudhghah*, yaitu segumpal daging. Allah Swt berfirman:

...Kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna.... (Q.s. al-Hajj [22]: 5)

Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Mahasucilah Allah, Pencipta Yang Paling Baik. (Q.s. al-Mu`minuun [23]: 14)

Keempat, setelah 40 hari—atau 120 hari dari fase *nuthfah*—dari segumpal daging (*mudhghah*) tersebut, Allah Swt menciptakan daging yang bertulang, dan Dia

memerintahkan malaikat untuk meniupkan ruh padanya serta mencatat empat hal, yaitu rezeki, ajal, amal, serta sengsara atau bahagia. Jadi, ditiupkannya ruh kepada janin setelah ia berumur 120 hari (4 bulan).

Dalam satu hadis *shahih*, Rasulullah Saw bersabda, “Sesungguhnya salah seorang di antara kalian dipadukan bentuk ciptaannya dalam perut ibunya selama empat puluh hari (dalam bentuk mani) lalu menjadi segumpal darah selama itu pula (selama 40 hari), lalu menjadi segumpal daging selama itu pula, kemudian Allah mengutus malaikat untuk meniupkan ruh pada janin tersebut, lalu ditetapkan baginya empat hal: rezekinya, ajalnya, perbuatannya, serta kesengsaraannya dan kebahagiaannya.” (H.r. Bukhari dan Muslim dari shahabat Abdullah bin Mas’ud r.a.)

IBADAH ADALAH TUJUANNYA

Semua yang Allah ciptakan di jagat raya ini tidak ada yang sia-sia. Semua memiliki tujuan dan hikmah yang berbeda. Dan tidaklah Allah mencipta ini semua sekadar bermain-main saja, bahkan seekor ameba pun tidaklah diciptakan dengan sia-sia. Allah Swt berfirman:

Maka apakah kamu mengira, bahwa sesungguhnya Kami menciptakan kamu secara main-main (saja), dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada Kami?
(Q.s. al-Mu`minun [23]: 115)

(Yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan

bumi (seraya berkata), "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Mahasuci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka."

Secara umum, ada dua tujuan utama mengapa manusia diciptakan. Dua hal tersebut yaitu:

1. Mengilmui tentang hakikat Allah

Allah Swt berfirman, *Allah-lah yang menciptakan tujuh langit dan seperti itu pula bumi. Perintah Allah berlaku padanya agar kamu mengetahui bahwasanya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu, dan sesungguhnya Ilmu Allah benar-benar meliputi segala sesuatu. (Q.s. ath-Thalaaq [65]: 12)*

Dalam kitab *Tafsir*-nya, Imam Ibnu Katsir menerangkan bahwa Allah berfirman seraya menceritakan tentang kekuasaan-Nya yang sempurna dan kemampuan-Nya yang luar biasa, agar yang demikian itu menjadi motivasi untuk menjunjung tinggi agama yang telah disyariatkan.

Allah-lah yang menciptakan tujuh langit, yang demikian itu sama seperti firman-Nya yang menceritakan tentang Nabi Nuh a.s. ketika ia berkata kepada kaumnya: "Tidakkah kamu melihat bagaimana Allah menciptakan tujuh langit bertingkat-tingkat?"

Firman-Nya yang berbunyi: *Dan bumi seperti itu pula, artinya bumi juga berlapis tujuh. Disebutkan dalam kitab *Ash-Shahihain*, Rasulullah Saw bersabda, "Barang siapa merampas tanah sejengkal, maka tanah itu akan dikalungkan (dibebankan) kepadanya setinggi tujuh lapis bumi (oleh Allah)."*

Dalam *Shahiih al-Bukhaari* disebutkan:

Dari Salim, dari bapaknya, ia berkata: Nabi Saw bersabda: “Siapa yang mengambil sesuatu (sebidang tanah) dari bumi yang bukan haknya, maka pada Hari Kiamat ia akan ditenggelamkan bersamanya sedalam tujuh lapis bumi.”

2. Beribadah hanya kepada Allah

Allah Swt berfirman, *Dan tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia, melainkan supaya mereka menyembah-Ku. (Q.s. adz-Dzaariyaat [51]: 56)*

Ketika menafsirkan ayat ini, Imam Ibnu Katsir mengatakan, “Makna ayat tersebut, sesungguhnya Allah Swt menciptakan makhluk untuk beribadah kepada-Nya semata tanpa ada sekutu bagi-Nya. Barang siapa yang taat kepada-Nya akan Allah balas dengan balasan yang sempurna. Dan barang siapa yang durhaka kepada-Nya, niscaya Allah akan menyiksanya dengan siksaan yang sangat keras. Allah juga mengabarkan bahwa diri-Nya sama sekali tidak membutuhkan mereka. Sebaliknya, mereka itulah yang senantiasa membutuhkan-Nya di setiap kondisi. Allah adalah Pencipta dan Pemberi rezeki bagi mereka.”

Lantas, bagaimanakah cara kita beribadah kepada Allah yang telah menciptakan kita? Tidak lain dan tidak bukan, kita harus meniru apa yang telah diajarkan oleh Rasulullah Muhammad Saw. Beliaulah utusan terakhir yang menyempurnakan semua risalah yang pernah dibawa oleh para nabi sejak Nabi Adam a.s. hingga Nabi Isa a.s.

Rasulullah Saw bersabda, “Sesungguhnya Allah tidak menerima suatu amalan, kecuali dengan ikhlas dan mengharap wajah-Nya” **(H.r. Nasa`i, dinilai *shahi*h oleh Imam al-Albani)**

Dalam riwayat Imam Muslim disebutkan: “Barang siapa melakukan suatu amalan yang bukan ajaran kami, maka amalan tersebut tertolak.”

Dua dalil ini menunjukkan bahwa syarat agar amal seseorang diterima oleh Allah ‘Azza wa Jalla adalah harus terpenuhi syarat ikhlas dan *ittiba’* (sesuai yang dituntunkan oleh Rasulullah Saw). Jika hanya ikhlas tetapi menyelisih Sunnah, maka amal tersebut tidak diterima. Sebaliknya, meski sudah mengikuti petunjuk yang digariskan oleh Allah dan Rasul-Nya tetapi jika diiringi dengan *riya’* (beribadah dengan mengharap pujian manusia), maka ibadahnya juga tidak diterima.

Selain kedua syarat ini, ada satu syarat lagi yang harus dipenuhi agar ibadah yang kita lakukan tidak sia-sia, yaitu beragama Islam alias menjadi seorang Muslim. Sebab, amalan yang dilakukan oleh orang-orang kafir tidak akan Allah terima, sebaik dan sebanyak apa pun amal itu. Allah Swt berfirman:

Orang-orang yang kafir kepada Tuhannya, amalan-amalan mereka adalah seperti abu yang ditiup angin dengan keras pada suatu hari yang berangin kencang. Mereka tidak dapat mengambil manfaat sedikit pun dari apa yang telah mereka usahakan (di dunia). Yang demikian itu adalah kesesatan yang jauh. (Q.s. Ibrahim [14]: 18)

KITA AKAN KEMBALI KEPADA-NYA

Dunia yang bagi sebagian orang sangat menyenangkan ini, ternyata adalah goda yang akan membuat kita melalaikan tujuan hidup kita di dunia. Tidak percaya? Lihatlah orang-orang di sekeliling kita yang begitu dibutakan oleh dunia. Siang-malam yang dipikir hanyalah dunia. Banting tulang dan peras keringat demi dunia. Tak hanya itu, kaki bisa jadi di atas dan kepala bisa berpindah ke bawah gara-gara dunia. Bahkan, panggilan Allah untuk mendatangi rumah-Nya sebanyak lima waktu dalam sehari pun kerap diabaikan bersebab urusan dunia.

Abu Sa'id al-Khudriy mengisahkan: Pada suatu hari, Rasulullah Saw naik ke mimbar lalu beliau berkhotbah, "Sesungguhnya yang paling aku takutkan atas kalian ialah keberkahan bumi yang akan Allah keluarkan untuk kalian."

Sebagian shahabat bertanya, "Apakah keberkahan bumi itu?"

Rasulullah Saw menjawab, "Perhiasan kehidupan dunia."

Selanjutnya seorang sahabat kembali bertanya, "Apakah kebaikan (perhiasan dunia) itu dapat mendatangkan kejelekan?"

Mendengar pertanyaan itu, Nabi Saw menjadi terdiam, sampai-sampai kami mengira bahwa beliau sedang menerima wahyu.

Selanjutnya beliau menyeka peluh dari dahinya, lalu bersabda, "Manakah si penanya tadi?"

Shahabat yang bertanya pun menyahut, "Inilah aku."

Kemudian Rasulullah Saw bersabda kepadanya, "Ke-baikannya itu tidaklah mendatangkan (membuahkan), ke-cuali kebaikan. Sesungguhnya harta benda ini tampak hijau (indah) nan manis (menggiurkan). Sungguh per-umpamaannya bagaikan rerumputan yang tumbuh di musim semi. Betapa banyak rerumputan yang tumbuh di musim semi menyebabkan binatang ternak mati kekenyangan hingga perutnya bengkak dan akhirnya mati atau hampir mati. Kecuali binatang yang memakan rumput hijau, ia makan hingga ketika perutnya telah penuh, ia segera menghadap ke arah matahari, lalu memamahkannya kembali, kemudian ia berhasil membuang kotorannya dengan mudah dan juga kencing. Untuk selanjutnya kembali makan, demikianlah seterusnya.

Dan sesungguhnya harta benda ini terasa manis. Barang siapa yang mengambilnya dengan cara yang benar dan membelanjakannya dengan benar pula, maka ia adalah sebaik-baik bekal. Sedangkan barang siapa yang mengumpulkannya dengan cara yang tidak benar, maka ia bagaikan binatang yang makan rerumputan akan tetapi ia tidak pernah merasa kenyang, (hingga akhirnya ia pun celaka karenanya)." **(H.r. Bukhari dan Muslim)**

Dalam firman-Nya, Allah Swt juga menegaskan:

Ketahuilah, bahwa sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah permainan dan suatu yang melalaikan, perhiasan dan bermegah-megah antara kamu serta berbangga-bangga tentang banyaknya harta dan anak, seperti hujan yang tanam-tanamannya menga-

gumkan para petani; kemudian tanaman itu menjadi kering dan kamu lihat warnanya kuning kemudian menjadi hancur. Dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridhaan-Nya. Dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu. (Q.s. al-Hadid [57]: 20)

Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu), dan di sisi Allah-lah pahala yang besar. Maka bertakwalah kamu kepada Allah menurut kesanggupanmu dan dengarlah serta taatlah dan nafkahkanlah nafkah yang baik untuk dirimu. Dan barang siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, maka mereka itulah orang-orang yang beruntung. (Q.s. at-Taghaabun [64]: 15-16).

Sesuka apa pun kita dengan dunia, suatu saat kita pasti akan meninggalkannya. Saat kematian menjelang, saat malaikat maut datang, maka kala itulah—suka atau tidak—kita akan berpisah dengan yang namanya dunia. Dan alam berikutnya, yakni alam barzakh dan alam akhirat telah menunggu untuk disinggahi. Allah Swt berfirman:

Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Kemudian hanyalah kepada Kami kamu dikembalikan. (Q.s. al-Ankabuut [29]: 57)

Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Dan sesungguhnya pada Hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu. Barang siapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, maka sungguh ia te-

lah beruntung. Kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan. (Q.s. Ali Imran [3]: 185)

Ya, kelak kita akan kembali kepada Allah Swt, Sang Pencipta kita. Pertanyaannya, ketika saat itu tiba, sudah siapkah kita untuk menghadap-Nya: Sudah cukupkah bekal yang kita persiapkan? Atau sebaliknya, kita tak siap karena yang terkerjakan selama ini adalah perbuatan yang sama sekali tak bernilai di akhirat atau justru bernilai dosa?

Padaahal, kita hanya hidup sebentar di dunia ini. Kalau kita perhatikan surat al-Ashr, kita akan mendapati pelajaran yang sangat berharga. Ya, *al-ashr* yang diartikan sebagai 'waktu' ini amat dekat dengan kata *ashar* (waktu petang). Dan bukankah *ashar* adalah sebuah permissalan bahwa waktu di kala itu sangat singkat. Kenapa? Karena matahari akan segera terbenam.

Karenanya, di waktu yang sangat singkat ini jangan sampai kita kehilangan kesempatan untuk menyiapkan bekal yang akan kita bawa ke kehidupan selanjutnya. Lantas, apa yang harus kita lakukan agar saat ajal kita tiba, kita tidak termasuk golongan orang-orang yang merugi? Allah Swt menjelaskan dalam salah satu firman-Nya:

Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasihat-menasihati supaya menaati kebenaran dan nasihat-menasihati supaya menetapi kesabaran. (Q.s. al-Ashr [103]: 1-3)

WAKTUNYA SANGAT RAHASIA

Kematian adalah sesuatu yang sangat rahasia, tetapi sekaligus merupakan hal yang sangat pasti. Kita tidak pernah tahu kapan kematian akan menghampiri kita. Namun, yang jelas, kematian pasti akan mendatangi kita. Bahkan, kala waktu itu tiba, kita tidak bisa meminta pengunduran barang sedetik pun. Allah Swt tegaskan dalam firman-Nya:

...Tiap-tiap umat mempunyai ajal. Apabila telah datang ajal mereka, maka mereka tidak dapat mengundurkannya barang sesaat pun dan tidak (pula) mendahulukan-(nya). (Q.s. Yunus [10]: 49)

Maka apabila telah tiba waktunya (yang ditentukan) bagi mereka, tidaklah mereka dapat mengundurkannya barang sesaat pun dan tidak (pula) mendahulukannya. (Q.s. an-Nahl [16]: 61)

Kerahasiaan kematian ini telah Allah jamin sehingga tak satu pun dari makhluk-Nya yang tahu kapan ajal seseorang tiba. Dalam Al-Qur`an disebutkan:

Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat; dan Dia-lah Yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. (Q.s. Luqman [31]: 34)

Meski telah dimaklumi bahwa kematian adalah sesuatu yang pasti tetapi terahasiakan waktunya, tetap saja ada manusia-manusia yang *nyeleneh*. Yakni mencoba lari dari kematian. Tak hanya itu, ada pula yang berlindung di gedung yang kokoh lagi menjulang demi melarikan diri dari kematian. Sayang, itu semua tak akan pernah mengubah takdir yang telah Allah gariskan. Dalam Al-Qur`an dengan gamblang Allah jelaskan:

Katakanlah (wahai Muhammad): "Sesungguhnya kematian yang kalian lari darinya pasti akan mendatangi kalian, kemudian kalian akan dikembalikan kepada Dzat Yang Maha Mengetahui apa yang tersembunyi dan apa yang tampak, kemudian Allah Ta'ala akan memberitahukan kepada kalian setiap amalan yang dahulu kalian pernah kerjakan." **(Q.s. al-Jumu'ah [62]: 8)**

Di mana saja kamu berada, kematian akan mendatangi kamu, kendatipun kamu di dalam benteng yang tinggi lagi kokoh.... **(Q.s. an-Nisaa` [4]: 78)**

Begitulah, kita tidak akan pernah bisa menghindari dari yang namanya kematian. Bahkan, secara tidak langsung ayat di atas mengisyaratkan bahwa secanggih apa pun dan semutakhir apa pun teknologi yang manusia ciptakan, tetap saja tak akan bisa menghindarkan mereka dari takdir Allah berjudul kematian. Karenanya, sebagai seorang Muslim yang mengimani seluruh firman-Nya dan mematuhi semua atuan-Nya, kita harus menyikapi hal ini dengan cerdas. Jangan sampai kita menyesal di hari ketika sesal tiada berguna. Lantas, bagaimanakah cara kita dalam menghadapi kematian?

Abdullah Ibnu Umar dia pernah berkata: Aku bersama Rasulullah Saw, lalu seorang laki-laki Anshar datang kepada beliau, kemudian mengucapkan salam kepada beliau, lalu dia berkata, "Wahai Rasulullah, manakah di antara kaum mukminin yang paling utama?" Beliau menjawab, "Yang paling baik akhlaknya di antara mereka." Dia berkata lagi, "Manakah di antara kaum mukminin yang paling cerdas?" Beliau menjawab, "Yang paling banyak mengingat kematian di antara mereka, dan yang paling baik persiapannya setelah kematian. Mereka itulah orang-orang yang cerdas." (H.r. Ibnu Majah)

KEHIDUPAN TIADA FANA

Sebagaimana dibahas di muka bahwa alam dunia adalah salah satu tahap alam yang harus dilalui manusia sebelum akhirnya beralih ke alam barzakh dan alam akhirat. Nah, setelah kita menghabiskan jatah umur kita di dunia. Kita akan berpindah ke alam barzakh atau yang kerap disebut sebagai alam kubur.

Allah Swt berfirman, *Bermegah-megahan telah melalaikan kamu, sampai kamu masuk ke dalam kubur. Janganlah begitu, kelak kamu akan mengetahui (akibat perbuatanmu itu), dan janganlah begitu, kelak kamu akan mengetahui. Janganlah begitu, jika kamu mengetahui dengan pengetahuan yang yakin, niscaya kamu benar-benar akan melihat Neraka Jahim, dan sesungguhnya kamu benar-benar melihatnya dengan 'ainul yaqin. Kemudian kamu pasti akan ditanyai pada hari itu tentang kenikmatan (yang kamu megah-megahkan di dunia itu).* (Q.s. at-Takaatsur [102]: 1-8)

Dalam hadis *shahiih* riwayat Imam Ahmad *rahiimahullaah* dari shahabat Al-Barra` bin Azib r.a., Rasulullah Saw bersabda: Kemudian dua malaikat mendatangnya dan mendudukkannya, lalu keduanya bertanya, “Siapa-kah Rabbmu?”

Dia (si mayit) menjawab, “Rabbku adalah Allah.”

Kedua malaikat itu bertanya, “Apa agamamu?”

Dia menjawab, “Agamaku adalah Islam.”

Kedua malaikat itu bertanya, “Siapakah laki-laki yang telah diutus kepada kamu ini?”

Dia menjawab, “Ia utusan Allah.”

Kedua malaikat itu bertanya, “Apakah ilmumu?”

Dia menjawab, “Aku membaca kitab Allah, aku mengimaninya dan membenarkannya.”

Lalu seorang penyeru dari langit berseru, “Hamba-Ku telah (berkata) benar, berilah dia hamparan dari surga, (dan berilah dia pakaian dari surga), bukanlahlah sebuah pintu untuknya ke surga.

Maka didatangkan kepadanya bau dan wangi surga. Dan diluaskan baginya di dalam kuburnya sejauh mata memandang. Dan datanglah seorang laki-laki berwajah tampan kepadanya, berpakaian bagus, beraroma wangi, lalu mengatakan, “Bergembiralah dengan apa yang menyenangkanmu, inilah hari yang engkau telah dijanjikan (kebaikan).”

Maka ruh orang mukmin itu bertanya kepadanya, "Siapakah engkau, wajahmu adalah wajah yang membawa kebaikan?"

Dia menjawab, "Aku adalah amalanmu yang baik."

Maka ruh itu berkata, "Rabbku, tegakkanlah Hari Kiamat sehingga aku akan kembali kepada istriku dan hartaku."

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada orang-orang kafir sebagaimana yang dijelaskan oleh Rasulullah Saw: Kemudian ruhnya dikembalikan di dalam jasadnya. Dan dua malaikat mendatanginya dan mendudukkannya. Kedua malaikat itu bertanya, "Siapakah Rabbmu?"

Dia menjawab: "Hah, hah, aku tidak tahu!"

Kedua malaikat itu bertanya, "Apakah agamamu?"

Dia menjawab, "Hah, hah, aku tidak tahu!"

Kedua malaikat itu bertanya, "Siapakah laki-laki yang telah diutus kepada kamu ini?"

Dia menjawab: "Hah, hah, aku tidak tahu!"

Lalu penyeru dari langit berseru, "Hamba-Ku telah (berkata) dusta, berilah dia hamparan dari neraka, dan bukannya sebuah pintu untuknya ke neraka."

Maka panas neraka dan asapnya datang menghampirinya. Dan kuburnya disempitkan hingga tulang-tulang rusuknya berhimpitan.

Lalu datanglah seorang laki-laki berwajah buruk kepadanya, berpakaian buruk, beraroma busuk, lalu ber-

kata, "Terimalah kabar yang menyusahkanmu! Inilah hari yang telah dijanjikan (keburukan) kepadamu."

Maka ruh orang kafir itu bertanya kepadanya, "Siapakah engkau, wajahmu adalah wajah yang membawa keburukan?"

Dia menjawab, "Aku adalah amalanmu yang buruk."

Maka ruh itu berkata, "Rabbku, janganlah Engkau tegakkan Hari Kiamat."

Ketika Hari Kiamat tiba, orang-orang yang telah meninggal Allah bangunkan dalam sekejap. Bagi orang-orang yang beriman, ini adalah waktu yang telah mereka nanti-nantikan sejak di alam kubur. Sebaliknya bagi para pendurhaka, ini adalah hari yang mereka takutkan kejadiannya. Bagaimana tidak, jika orang-orang yang beriman akan segera memanen hasil dari amalan yang telah mereka kerjakan di dunia, maka mereka yang kafir akan segera menanggung azab yang lebih dahsyat dari siksa kubur, lebih mengerikan, dan tentunya tiada berkesudahan.

Ya, jika dunia hanyalah tempat singgah semata, maka alam akhirat adalah alam yang tak akan ada batas waktunya. Inilah yang kelak akan kita sebut sebagai satu-satunya kehidupan yang sebenarnya. Terkait hal ini, Al-Qur`an memberikan beberapa penyebutan yang berbeda, di antaranya:

1. *Al-hayawaan* (kehidupan yang sebenarnya)

Tiadalah kehidupan dunia ini melainkan senda gurau dan main-main. Dan sesungguhnya akhirat itulah yang sebenarnya kehidupan kalau mereka mengetahui. (Q.s. al-Ankabuut [29]: 64)

2. *Daarul qaraar* (tempat yang kekal)

Hai kaumku, sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah kesenangan (sementara), dan sesungguhnya akhirat itulah negeri yang kekal. (Q.s. Ghafir [40]: 39)

3. *Al-jazaa`* (tempat pembalasan).

Di hari itu, Allah akan memberi mereka balasan yang setimpal menurut semestinya, dan tahulah mereka bahwa Allah-lah yang benar lagi yang menjelaskan (segala sesuatu menurut hakikat yang sebenarnya). (Q.s. an-Nuur [24]: 25)

4. *Daarul muttaqiin* (tempat orang-orang bertakwa)

Dan dikatakan kepada orang-orang yang bertakwa: "Apakah yang telah diturunkan oleh Tuhanmu?" Mereka menjawab: "(Allah telah menurunkan) kebaikan." Orang-orang yang berbuat baik di dunia ini mendapat (pembalasan) yang baik. Sesungguhnya kampung akhirat adalah lebih baik, dan itulah sebaik-baik tempat bagi orang yang bertakwa. (Q.s. an-Nahl [16]: 30)

Dengan mengetahui hal ini, maka sudah selayaknya kita menyiapkan diri untuk menghadapi hari-hari di alam terakhir bernama akhirat. Dan ini juga Allah sebutkan dalam firman-Nya: *Dan sesungguhnya hari kemudian itu lebih baik bagimu daripada yang sekarang.* **(Q.s. ad-Dhuhaa [93]: 4)**

Karenanya, sebelum terlambat, mari dedikasikan kehidupan di alam yang fana ini untuk menggapai kehidupan akhirat yang jauh lebih baik dan tentu saja kekal. Sungguh, Allah telah menyiapkan balasan yang sangat membahagiakan bagi orang-orang yang mau menaati-Nya.

Dan sampaikanlah berita gembira kepada mereka yang beriman dan berbuat baik bahwa bagi mereka disediakan surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya. Setiap mereka diberi rezeki buah-buahan dalam surga-surga itu. Mereka mengatakan, "Inilah yang pernah diberikan kepada kami dahulu." Mereka diberi buah-buahan yang serupa dan untuk mereka di dalamnya ada istri-istri yang suci, dan mereka kekal di dalamnya. **(Q.s. al-Baqarah [2]: 25)**

Sebaliknya, orang-orang yang mendurhakai Allah, maka azab pedihlah yang akan menantinya. Tak ada nikmat barang secuil. Semuanya siksa dan nestapa tanpa jeda. Dalam Al-Qur`an Allah Swt gambarkan:

Dan barang siapa yang mendurhakai Allah dan Rasul-Nya dan melanggar ketentuan-ketentuan-Nya, niscaya Allah memasukkannya ke dalam api neraka sedang ia kekal di dalamnya; dan baginya siksa yang menghinakan. **(Q.s. an-Nisaa` [4]: 14)**

Satu hal yang juga harus kita ketahui bahwa orang-orang yang beriman diberi penyambutan yang sangat hangat oleh malaikat maut kala ia mencabut ruhnya:

“Wahai jiwa yang baik, keluarlah menuju ampunan Allah dan keridhaan-Nya!” **(H.r. Ahmad, menurut Imam al-Albani hadis ini *shahih*)**

Sebaliknya, orang-orang kafir akan mendapat hardikan dari malaikat maut kala ruh akan dicabut dari jasanya:

“Wahai jiwayang keji, keluarlah menuju kemurkaan Allah dan kemarahan-Nya!” **(H.r. Ahmad, menurut Imam al-Albani hadis ini *shahih*)**

SEBAIK-BAIK YANG DIBAWA

Jika dalam perjalanan-perjalanan yang dilakukan manusia di dunia selalu dipersiapkan dengan sangat matang, maka apatah lagi dengan perjalanan ke negeri akhirat yang tiada kesudahan di dalamnya, tentu harus jauh lebih matang lagi, bukan? Jika bekal di dunia bisa berupa uang, pakaian, makanan, dan seterusnya, lantas apakah bekal yang harus kita persiapkan untuk menuju akhirat?

Allah sebutkan dalam firman-Nya, *...Berebekallah, dan sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa dan bertakwalah kepada-Ku hai orang-orang yang berakal.* **(Q.s. al-Baqarah [2]: 197)**

Ya, sebaik-baik bekal yang harus kita persiapkan untuk menempuh perjalanan ke akhirat adalah ketakwaan. Takwa yang menurut Ibnu Rajab mengandung penger-

tian: "Menjadikan pelindung antara diri seorang hamba dengan siksaan dan kemurkaan Allah *'Azza wa Jalla* yang dikhawatirkan akan menyimpannya, yaitu (dengan) melakukan ketaatan dan menjauhi perbuatan maksiat kepadanya."

Karena landasan utama ketakwaan adalah dua kalimat syahadat, maka sebaik-baik bekal yang harus dipersiapkan adalah mentauhidkan Allah dengan sebenar-benarnya dan semurni-murninya. Tidak melakukan kesyirikan yang justru akan membatalkan dua kalimat syahadat yang telah kita ikrarkan kepada Allah *'Azza wa Jalla*. Juga dengan mengikuti semua petunjuk dan Sunnah Rasulullah Saw dan menjauhi perbuatan-perbuatan yang tidak beliau tuntunkan.

Karena sebaik-baik bekal adalah takwa, maka mari sedari sekarang kita upayakan untuk hanya menjalankan apa yang Allah dan Rasul-Nya perintahkan. Sebaliknya, menjauhi semua pantangan yang telah digariskan oleh Sang Pencipta Allah Swt dan Rasul-Nya yang memiliki berakhlak mulia.

2

Serba-serbi
HARTA

Semua orang menyukai yang namanya harta. Tua-muda tiada beda. Bugar-renta semua menggandrunginya. Allah Swt menyebutkan dalam Al-Qur`an:

Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak, dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga). (Q.s. Ali Imran [3]: 14)

Dalam firman Allah yang lain disebutkan:

Dan kamu mencintai harta benda dengan kecintaan yang berlebihan. (Q.s. al-Fajr [89]: 20)

Lantas, bagaimana seharusnya seorang yang beriman dalam memandangi harta benda dunia?

Ada dua hal mendasar yang harus kita perhatikan terkait hal ini, yaitu:

Pertama, pemilik mutlak seluruh harta benda yang ada di jagat ini adalah Allah Swt. Allah-lah Yang Mahakaya, sedangkan kita tidak. Allah-lah yang memiliki segalanya, sementara kita tidak. Allah Swt tegaskan dalam firman-Nya, *...Dan berikanlah kepada mereka sebagian dari harta Allah yang dikaruniakan-Nya kepadamu....* **(Q.s. an-Nuur [24]: 33)**

Kedua, harta yang ada pada manusia sifatnya adalah titipan. Karenanya, kita harus merelakan jika suatu ketika sesuatu yang Allah titipkan kepada kita la ambil. Bukankah pemilik mutlak bisa mengambil titipannya kapan saja?

Jika kita bisa memahami hal ini dengan baik, maka kita bisa memanfaatkan harta yang Allah titipkan pada masing-masing kita dengan bijak. Tak akan menggunakannya, kecuali di jalan yang Allah Swt ridhai. Selain itu, kita bisa semakin mensyukuri harta yang Allah titipkan kepada kita. Kenapa? Karena dengannya kita bisa memperbanyak amal shalih, berinfak, sedekah, dan melakukan wakaf, misalnya. Allah Swt berfirman:

Berimanlah kamu kepada Allah dan rasul-Nya, dan infakkanlah di jalan Allah sebagian harta yang Dia telah menjadikan kamu sebagai pemegang amanahnya.... **(Q.s. al-Hadiid [57]: 7)**

Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan: "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu

mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih.” (Q.s. Ibrahim [14]: 7)

Harta, selain sebagai titipan Allah yang harus disyukuri, juga merupakan perhiasan hidup, ujian keimanan, dan bekal untuk beribadah. Mari kita saksamai firman Allah Swt berikut ini:

Ketahuilah, bahwa sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah permainan dan suatu yang melalaikan, juga perhiasan.... (Q.s. al-Hadiid [57]: 20)

Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar. (Q.s. al-Anfaal [8]: 28)

Ya, selain sebagai karunia dari Allah, harta dan anak-anak juga merupakan ujian dari Sang Pencipta. Kenapa disebut ujian? Karena kadang ada orang yang lebih mementingkan harta dan anak-anaknya ketimbang Allah Sang Pemilik harta anak-anak yang sesungguhnya.

Dalam hadis disebutkan: Dari Abu Hurairah r.a., Rasulullah Saw bersabda, “Tidaklah seseorang bersedekah dengan sebutir kurma dari hasil kerjanya yang halal, melainkan Allah akan mengambil sedekah tersebut dengan tangan kanan-Nya lalu Dia membesarkannya sebagaimana ia membesarkan anak kuda atau anak unta betinanya hingga sampai semisal gunung atau lebih besar dari itu.” **(H.r. Muslim)**

Karena itulah, dalam memandang dunia, sebagaimana di sebutkan Syaikh Yusuf Qardhawi dalam *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, Islam selalu bersikap tengah-tengah

dan seimbang. Islam tidak condong kepada paham yang menolak dunia secara mutlak; yang menganggap dunia adalah sumber kejahatan yang harus dilenyapkan; yang menolak menikah dan melahirkan keturunan, berpaling dari kesenangan kenikmatan dunia dari hal makanan, minuman, pakaian, perhiasan, dan kesenangan-kesenangan lainnya serta menolak kerja keras untuk kepentingan duniawi. Sebaliknya, Islam juga tidak condong kepada paham yang menjadikan dunia sebagai tujuan akhir, sesembahan, dan pujaan.

MUASAL HARTA KITA

Harta yang kita miliki bisa diperoleh dari berbagai macam jalan, bisa melalui usaha sendiri, bekerja di tempat orang, diberi seseorang (mendapat hibah), atau bahkan dari harta warisan keluarga. Namun, tentu yang paling mungkin dan terhormat adalah mendapatkan harta dari usaha atau bekerja.

Allah Swt memerintahkan hamba-Nya untuk bekerja atau berikhtiar menjemput rezeki. Dalam kerja dan ikhtiar ini, ada pahala yang Allah sediakan. Terlebih bagi seorang suami, kepala keluarga, kewajiban untuk memberikan nafkah kepada istri dan anak-anaknya, mengharuskan dirinya untuk berusaha menjemput rezeki dengan sebaik-baiknya, dan akan berdosa jika ia tidak melakukannya. Namun, satu hal yang harus kita pahami bahwa harta dan rezeki yang Allah berikan kepada hamba-Nya tidak selalu berbanding lurus dengan kerja keras yang dilakukan meski ada kaidah *man jadda wa jada* 'siapa yang bersungguh-sungguh, dia akan mendapatkan hasil'. Bekerja

adalah ikhtiar kita yang bernilai ibadah, sementara hasilnya adalah hak Allah yang kita tak bisa mencampurinya.

Perlu dipahami bahwa ada karunia Allah yang datang tanpa diduga, dan tidak terkait dengan kerja seseorang alias rezeki dari arah yang tak disangka-sangka. Sebagian ulama kemudian membedakan istilahnya menjadi dua, yaitu *kasab* dan rezeki. *Kasab* adalah harta yang didapat seseorang dari jalan kerja dengan ikhtiarnya. Misalnya, gaji seorang pegawai yang diterima setiap bulan. Adapun rezeki, ia adalah harta yang diperoleh seseorang, tetapi tidak terkait dengan pekerjaannya, dan tidak terduga-duga datangnya.

Allah Swt berfirman, *...Barang siapa bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya.... (Q.s. ath-Thalaaq [65]: 2-3)*

Nah, harta yang kita dapatkan ini juga terbagi menjadi dua, yaitu harta yang didapatkan dengan cara *haq* atau cara halal dan harta yang didapatkan dengan cara yang *bathil* atau haram. Jika memilih jalan yang *haq*, maka seberapa pun hasilnya ia akan dipenuhi keberkahan. Lain halnya dengan harta yang didapat dari jalan yang *bathil*, sebanyak apa pun yang digenggam, ia tak akan mendatangkan ketenteraman, apalagi keberkahan. Karenanya, mari upayakan agar harta yang kita peroleh selalu mendapat keberkahan dari Allah 'Azza wa Jalla.

Dalam kitab *Syua'bul Iman* karya Al-Imam al-Hafizh al-Baihaqi disebutkan:

Dari Nafi', dia berkata: Ibnu Umar keluar ke salah satu pelosok Kota Madinah bersama beberapa orang sahabatnya. Lalu mereka meletakkan bekal makanan untuknya. Kemudian lewatlah seorang penggembala kambing di hadapan mereka. Si penggembala ini memberi salam dan Ibnu Umar pun berkata padanya, "Hai Penggembala, marilah ke sini makan bersama kami."

Dia menjawab, "Aku sedang berpuasa."

Mendengar itu Ibnu Umar berkata padanya, "Di hari panas terik begini kamu masih puasa, padahal kamu sedang menggembala kambing?"

Dia menjawab, "Demi Allah, aku berlomba dengan hari-hari khayalanku."

Ibnu Umar kemudian tergerak untuk mengujinya lalu dia berkata, "Maukah kamu menjual satu ekor kambing yang kamu gembalai ini kepada kami. Kami memberimu uangnya dan membagikan dagingnya kepadamu, lalu kamu bisa berbuka puasa dengannya?"

Si penggembala ini menjawab, "Ini bukan kambingku. Ini kambing majikanku."

Ibnu Umar berkata lagi, "Aku rasa majikanmu tidak akan berbuat apa-apa kalau hilang satu dan kamu katakan dimakan serigala."

Akhirnya si penggembala ini meninggalkan Ibnu Umar sambil menunjukkan jarinya ke langit dan berkata, "Lalu, di mana Allah?"

Ibnu Umar lalu mengulang-ngulang kata-kata si penggembala tadi, "Lalu, di mana Allah?" Akhirnya, ketika sampai di Madinah dia mengutus orang menemui tuan si penggembala tadi dan membeli kambing beserta si penggembala tersebut (yang tadinya adalah budak) lalu memerdekakannya dan memberikan kambing-kambing itu untuknya."

Nabi Saw telah menjelaskan kepada kita dalam banyak hadis tentang pentingnya mencari rezeki yang halal. Dalam sebuah hadis yang berasal dari Abdullah bin Mas'ud r.a. Rasulullah Saw bersabda, "Tidak ada satu pun amalan yang mendekatkan kalian ke surga, melainkan telah aku perintahkan kalian kepadanya. Dan tidak ada satu pun amalan yang mendekatkan kalian ke neraka, melainkan aku telah melarang kalian darinya. Janganlah kalian menganggap rezeki kalian terhambat. Sesungguhnya, Malaikat Jibril telah mewahyukan ke dalam hati sanubariku, bahwa tidak ada seorang pun meninggalkan dunia ini, melainkan setelah sempurna rezekinya. Bertakwalah kamu kepada Allah, wahai sekalian manusia. Carilah rezeki dengan cara yang baik. Jika ada yang merasa rezekinya terhambat, maka janganlah ia mencari rezeki dengan berbuat maksiat, karena karunia Allah tidaklah di dapat dengan perbuatan maksiat. **(H.r. Hakim)**

Kepunyaan Allah-lah segala yang ada di langit dan di bumi. Sungguh, Allah memiliki kuasa penuh atas semua yang ada di jagat raya, termasuk terhadap diri kita. Apakah Allah akan menghidupkan atau mematikan; melapangkan atau menyempitkan rezeki; memberi nikmat atau mengazab; maka semua itu terserah Rabb kita 'Azza wa Jalla. Dalam Al-Qur`an disebutkan:

Kepunyaan-Nyalah perbendaharaan langit dan bumi; Dia melapangkan rezeki bagi siapa yang dikehendaki-Nya dan menyempitkan-(nya). Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui segala sesuatu. (Q.s. asy-Syuu-ra [42]: 12)

MEMBELANJAKAN SI HARTA

Dalam hadis yang berasal dari Abu Barzah al-Aslami r.a., Rasulullah Saw bersabda, "Tidak akan bergeser tapak kaki seorang hamba pada Hari Kiamat, sampai ia ditanya tentang empat perkara. (Yaitu) tentang umurnya untuk apa ia habiskan; tentang jasadnya untuk apa ia gunakan; tentang hartanya dari mana ia mendapatkannya dan ke manakah ia menggunakannya; dan tentang ilmunya, apakah yang telah ia perbuat dengannya." **(H.r. Tirmidzi dan Darimi)**

Mari ingati kembali firman Allah yang menunjukkan akan pentingnya perniagaan yang orang-orang Islam jalin dengan Allah Swt. Dalam Al-Qur`an disebutkan:

Hai orang-orang yang beriman, sukakah kamu aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkanmu dari azab yang pedih? (Yaitu) kamu beri-

man kepada Allah dan Rasul-Nya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Itulah yang lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui. Niscaya Allah akan mengampuni dosa-dosamu dan memasukkan kamu ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, dan (memasukkan kamu) ke tempat tinggal yang baik di dalam Surga Adn. Itulah keberuntungan yang besar.
(Q.s. ash-Shaff [61]: 10-12)

Satu-satunya cara agar harta yang kita miliki bermanfaat di dunia dan akhirat adalah dengan membelanjakannya di jalan Allah. Dan agar harta yang kita miliki semakin banyak mengalirkan pahala, ada dua transaksi yang Allah ajukan kepada kita.

Pertama, Allah menawarkan transaksi pinjam-meminjam kepada kita. Allah Swt berfirman dalam Al-Qur`an yang Allah jamin keasliannya:

Jika kamu meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, niscaya Allah melipatgandakan (pembalansannya) kepadamu dan mengampuni kamu. Dan Allah Maha Pembalas Jasa lagi Maha Penyantun. **(Q.s. at-Taghaabun [64]: 17)**

Kedua, yang Allah tawarkan adalah transaksi jual-beli atau perdagangan. Allah Swt menegaskan, *Sesungguhnya Allah telah membeli dari orang-orang mukmin diri dan harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka. Mereka berperang pada jalan Allah; lalu mereka membunuh atau terbunuh. (Itu telah menjadi) janji yang benar dari Allah di dalam Taurat, Injil, dan Al-Qur`an. Dan siapakah yang lebih menepati janjinya (selain) daripada Allah? Maka bergembi-*

ralah dengan jual beli yang telah kamu lakukan itu, dan Itulah kemenangan yang besar. (Q.s. at-Taubah [9]: 111)

Masya Allah, meski Allah memiliki kekuasaan yang tak terbatas dan menguasai jiwa-jiwa kita, tetapi karena Allah memiliki sifat *Asy-Syakuur* (Maha Mensyukuri) dan *Al-Haliim* (Maha Penyantun), Dia tidak memerintahkan sesuatu kepada para hamba-Nya, melainkan ada balasan yang sangat menggiurkan.

SEBAIK-BAIK PEMILIK HARTA

Telah menceritakan kepada kami Musa bin Ali dari bapaknya ia berkata: Aku mendengar Amru bin Ash berkata: Rasulullah Saw mengutus seseorang kepadaku agar mengatakan, “Bawalah pakaian dan senjatamu, kemudian temuilah aku.” Maka aku pun datang menemui beliau, sementara beliau sedang berwudhu. Beliau kemudian memandangkiku dengan serius dan mengangguk-anggukkan (kepalanya).

Beliau lalu bersabda, “Aku ingin mengutusmu berperang bersama sepasukan prajurit. Semoga Allah menyelamatkanmu, memberikan *ghanimah* dan dan aku berharap engkau mendapat harta yang baik.”

Aku berkata, “Wahai Rasulullah, aku tidaklah memeluk Islam lantaran ingin mendapatkan harta. Akan tetapi, aku memeluk Islam karena kecintaanku terhadap Islam dan berharap bisa bersama Rasulullah Saw.”

Maka beliau bersabda, “Wahai Amru, sebaik-baik harta adalah harta yang dimiliki oleh hamba yang saleh.”

(H.r. Ahmad, Syaikh Syu'aib al-Arnauth mengatakan bahwa sanad hadis ini *shahih* sesuai syarat Muslim)

Menurut Ustadz Abdullah Tuasikal, ada beberapa faedah yang didapat dari hadis ini, antara lain:

Pertama, yang dimaksud orang yang saleh adalah orang yang memperhatikan dan menunaikan hak-hak Allah dan hak-hak sesama.

Kedua, harta yang baik adalah harta yang dimanfaatkan untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat. Dan yang pandai mengolahnya adalah hamba Allah yang saleh dan mengerti kedua maslahat ini.

Ketiga, keberkahan harta akan hilang jika tidak digunakan di jalan kebaikan dan melupakan kewajiban. Rasulullah Saw bersabda, "Infakkanlah hartamu. Janganlah engkau menghitung-hitungnya (menyimpan tanpa mau mendedekkannya). Jika tidak, maka Allah akan menghilangkan berkah rezeki tersebut. Janganlah menghalangi anugerah Allah untukmu. Jika tidak, maka Allah akan menahan anugerah dan kemurahan untukmu." **(H.r. Bukhari dan Muslim)**

Keempat, hadis ini merupakan pertanda bolehnya seseorang mengumpulkan harta halal yang nantinya akan ia gunakan untuk menunaikan kewajiban-kewajiban yang dibebankan pada dirinya. Ibnu Hibban juga membawakan hadis ini dalam kitab *Shahih*-nya.

Kelima, tidak mengapa seseorang itu kaya, asalkan bertakwa dan memiliki sifat *qana'ah*. Rasulullah Saw bersabda, "Tidak apa-apa dengan kaya bagi orang yang ber-

takwa. Dan sehat bagi orang yang bertakwa itu lebih baik dari kaya. Dan bahagia itu bagian dari kenikmatan.” (H.r. **Ahmad dan Ibnu Majah, Syaikh al-Albani mengatakan bahwa hadis ini *shahih***)

Oleh karena itu, kaya harta tidaklah tercela. Yang tercela adalah ketika tidak pernah merasa cukup dan puas (*qana'ah*) dengan apa yang telah Allah karuniakan. Padahal, sungguh beruntung orang yang mempunyai sifat *qana'ah*. Dari Abdullah bin Amr bin al-Ash, Rasulullah Saw bersabda, “Sungguh sangat beruntung orang yang telah masuk Islam, diberikan rezeki yang cukup dan Allah menjadikannya merasa puas dengan apa yang diberikan kepadanya.” (H.r. **Muslim**)

AGAR HARTA MENGALIRKAN PAHALA

Sebagaimana yang pembahasan di muka bahwa harta yang kita miliki sebenarnya bukan milik kita sepenuhnya. Harta ini adalah amanah dan titipan dari Allah Swt. Tugas kita adalah menjaga dan membelanjakannya di jalan Allah dengan sebaik-baiknya.

Lantas, bagaimanakah agar harta yang kita miliki bisa semakin banyak mengalirkan pahala? Terkait hal ini, Allah Swt telah menjelaskan dalam firman-Nya:

Hai orang-orang yang beriman, belanjakanlah (di jalan Allah) sebagian dari rezeki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari yang pada hari itu tidak ada lagi jual-beli dan tidak ada lagi persahabatan yang akrab dan tidak ada lagi syafaat (melainkan dengan izin Allah dan orang-orang kafir itulah orang-orang yang zalim. (Q.s. al-Baqarah [2]: 254)

Ada beberapa syariat yang dengannya kita bisa menjadikan harta yang kita miliki menjadi berlimpah pahala, antara lain:

Pertama, zakat. Zakat adalah salah satu rukun Islam. Zakat wajib dilaksanakan oleh setiap Muslim yang telah memenuhi syarat-syaratnya. Ada dua zakat yang kita kenal dalam agam ini, yaitu zakat fitrah dan zakat mal. Ya, zakat merupakan salah satu cara kita membelanjakan harta di jalan Allah. Dalam Al-Qur`an disebutkan:

Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan taatilah kepada Rasul, supaya kamu diberi rahmat. (Q.s. an-Nuur [24]: 56)

Kedua, wakaf. Cara kedua yang dapat kita lakukan untuk membelanjakan harta kita adalah dengan cara wakaf. Wakaf sendiri adalah menahan harta benda tertentu yang dapat diambil manfaatnya, sedangkan bendanya masih tetap dan benda itu diserahkan pada badan/orang lain dengan maksud untuk mendekatkan diri kepada Allah dan benda tersebut tidak boleh dijual, dihibahkan, atau diwariskan.

Allah Swt berfirman, *Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna) sebelum kamu menafkahkan sebagian harta yang kamu cintai. Dan apa saja yang kamu nafkahkan, maka sesungguhnya Allah mengetahuinya. (Q.s. Ali Imran [3]: 92)*

Ketiga, infak. Infak adalah mengeluarkan harta yang mencakup zakat dan bukan zakat. Infak ada yang bersifat wajib dan ada pula yang sunnah. Yang termasuk dalam

infak wajib adalah zakat, kafarat, dan nazar. Adapun yang termasuk infak sunnah misalnya infak kepada sesama Muslim yang membutuhkan. Infak merupakan salah satu cara yang bisa kita lakukan untuk membelanjakan harta kita di jalan Allah. Dengan berinjak, kita telah menggunakan harta kita di jalan yang Allah ridhai.

Terkait infak, Rasulullah Saw pernah bersabda, "Tidaklah seorang hamba memasuki waktu pagi pada setiap harinya, kecuali ada dua malaikat yang turun. Salah satunya memohon: 'Ya Allah, berikanlah ganti bagi dermawan yang menyedekahkan hartanya.' Dan satu lagi memohon: 'Ya Allah, musnahkanlah harta si bakhil.'" **(H.r. Bukhari dan Muslim)**

3

Seluk-beluk
WAKAF**PENGERTIAN DAN SEJARAH WAKAF**

Kata *wakaf* atau *waqf* berasal dari bahasa Arab, yaitu *waqafa-yaqifu-waqfan* yang berarti 'menahan,' 'berhenti', atau 'berdiam di tempat atau tetap berdiri'. Wakaf dalam *Kamus Istilah Fiqih* adalah memindahkan hak milik pribadi menjadi milik suatu badan yang memberi manfaat bagi masyarakat (Mujieb, 2002: 414).

Menurut Imam Nawawi, wakaf adalah menahan harta yang dapat diambil manfaatnya, tetapi bukan untuk dirinya sementara benda itu tetap ada padanya dan digunakan manfaatnya untuk kebaikan dan mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Dalam Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 disebutkan bahwa wakaf adalah perbuatan hukum *wakif* (pihak yang mewakafkan harta benda miliknya) untuk dimanfaatkan selamanya atau untuk jangka waktu tertentu

sesuai dengan kepentingannya guna keperluan ibadah dan/atau kesejahteraan umum menurut syariah.

Menurut hukum Islam, wakaf berarti menyerahkan suatu hak milik yang tahan lama zatnya kepada seseorang atau *nazhir* (penjaga wakaf), baik berupa perorangan maupun badan pengelola dengan ketentuan bahwa hasil atau manfaatnya digunakan untuk hal-hal yang sesuai dengan syariat Islam (M. Zein, 2004: 425).

Terkait sejarah wakaf, dalam sebuah hadis disebutkan: Dari Ibnu Umar r.a. bahwa Umar bin al-Khaththab r.a. mendapat bagian tanah di Khaibar lalu dia menemui Nabi Saw untuk meminta pendapat beliau tentang tanah tersebut dengan berkata, "Wahai Rasulullah, aku mendapatkan lahan di Khaibar, yang aku tidak pernah mendapatkan harta yang lebih bernilai selain itu. Lantas apa yang engkau perintahkan tentang tanah tersebut?"

Beliau Saw bersabda, "Jika kamu mau, tahan (pelihara) pepohonannya lalu bersedekahlah dengan (hasil buah)-nya."

Ibnu Umar r.a. berkata, "Maka Umar mersedekahkannya; tidak dijual, tidak dihibahkan, dan juga tidak diwariskan. Dia mersedekahkannya untuk para fakir, kerabat, untuk membebaskan budak, fi sabilillah, ibnu sabil, dan untuk menjamu tamu. Yang mengurusinya tidak mengapa bila dia makan sebagian hasilnya dan memberi makan yang lain, asalkan bukan menimbun harta." **(H.r. Bukhari dan Muslim)**

Shahabat Anas r.a. berkata: Abu Thalhah adalah sahabat yang paling kaya dari sahabat Anshar di Kota

Madinah. Dan harta yang paling dia sukai adalah tanah di Bairaha. Tanah itu berhadapan dengan masjid. Rasulullah Saw masuk ke tanah ini dan meminum airnya yang segar.

Lalu Anas berkata: *Tatkala turun ayat 'Kamu tidak akan mendapatkan kebaikan (surga), melainkan bila kamu membelanjakan sebagian harta yang kamu senangi'*, Abu Thalhah bangun menjumpai Rasulullah Saw dan berkata, "Wahai Rasulullah, Allah berfirman: *'Kamu tidak akan mendapatkan kebaikan (surga), melainkan bila kamu membelanjakan sebagian harta yang kamu senangi'*, dan sesungguhnya harta yang paling aku cintai adalah tanah di Bairaha. Tanah ini kuwakafkan untuk kepentingan agama Allah. Aku berharap kebaikannya dan sebagai tabungan di sisi Allah. Wahai Rasulullah, silakan engkau belanjakan harta ini sesuka Anda!"

Lalu Rasulullah Saw bersabda, "*Bakh!* Inilah harta yang berlabab, inilah harta yang berlabab. Aku memang telah mendengar perkataanmu ini. Aku berpendapat, hendaknya engkau wakafkan tanahmu ini untuk kerabat." Lalu Abu Thalhah membaginya untuk kerabatnya dan anak pamannya. **(H.r. Muslim)**

Dalam hadis lain disebutkan: Anas r.a. berkata: Nabi Saw memerintahkan untuk membangun masjid (Nabawi) lalu bersabda, "Wahai Bani Najjar, tentukanlah harganya (juallah) kepadaku kebun-kebun kalian ini." Mereka berkata, "Demi Allah, kami tidak membutuhkan uangnya, kecuali kami berikan untuk Allah (diwakafkan)." **(H.r. Bukhari)**

Dari beberapa hadis di atas, kemudian diabadikan ajaran berwakaf dengan tanah dan bangunan, bahkan saat ini di Indonesia telah berkembang tradisi mewakafkan harta dalam bentuk uang, logam mulia, dan surat berharga yang kebolehanannya diatur melalui Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004.

RUKUN DAN SYARAT WAKAF

Menurut jumhur ulama, rukun wakaf ada empat, yaitu:

1. *Wakif* (orang yang melakukan wakaf);
2. *Mauquf'alaih* (orang yang menerima wakaf);
3. *Mauquf* (harta yang diwakafkan);
4. *Sighat* (pernyataan *wakif* sebagai suatu kehendak untuk mewakafkan harta bendanya).

Menurut Pasal 6 Undang-Undang Nomor 41, wakaf bisa dilakukan jika memenuhi syarat-syarat wakaf. Adapun syarat-syaratnya yakni sebagai berikut:

1. Ada wakif

Wakif adalah orang yang mewakafkan harta benda miliknya. *Wakif* antara lain meliputi perseorangan, organisasi, dan badan hukum. Syarat perseorangan yaitu dewasa, berakal sehat, dan juga tidak terhalang melakukan perbuatan hukum dan pemilik sah harta benda wakaf.

Dalam syarat wakaf, *wakif* organisasi hanya dapat melakukan wakaf apabila memenuhi ketentuan organisasi untuk mewakafkan harta benda wakaf milik organi-

sasi sesuai dengan anggaran dasar organisasi yang bersangkutan.

Dalam syarat wakaf, *wakif* badan hukum hanya dapat melakukan wakaf apabila memenuhi ketentuan badan hukum untuk mewakafkan harta benda wakaf milik badan hukum sesuai dengan anggaran dasar badan hukum yang bersangkutan.

2. Ada nazhir

Nazhir adalah orang yang diserahi tugas memelihara dan mengurus benda wakaf. *Nazhir* meliputi perseorangan, organisasi, dan badan hukum. Dalam syarat wakaf, perseorangan dapat menjadi *nazhir* apabila memenuhi persyaratan:

- a. Warga negara Indonesia;
- b. Beragama Islam;
- c. Dewasa;
- d. Amanah;
- e. Mampu secara jasmaniah dan rohani;
- f. Tidak terhalang dalam melakukan perbuatan hukum.

Dalam syarat wakaf, organisasi dapat menjadi *nazhir* apabila memenuhi persyaratan:

- a. Pengurus organisasi yang bersangkutan dapat memenuhi persyaratan *nazhir* perseorangan;
- b. Organisasi yang bergerak di bidang sosial, kemasyarakatan, pendidikan, dan keagamaan.

Dalam syarat wakaf, badan hukum hanya dapat menjadi *nazhir* apabila memenuhi persyaratan:

- a. Pengurus badan hukum yang bersangkutan dapat memenuhi *nazhir* perseorangan;
- b. Badan hukum Indonesia yang dibentuk berdasarkan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- c. Badan hukum yang bersangkutan bergerak di dalam bidang sosial, pendidikan, kemasyarakatan, dan/atau keagamaan Islam.

Menurut Pasal 219 tentang tata cara wakaf, *nazhir* harus didaftar pada Kantor Urusan Agama Kecamatan setelah mendengar saran dari camat dan Majelis Ulama Kecamatan untuk mendapatkan pengesahan. *Nazhir* sebelum melaksanakan tugasnya, diharuskan mengucapkan sumpah di hadapan kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan disaksikan sekurang-kurangnya dua orang saksi dengan isi sumpah wakaf sebagai berikut:

“Demi Allah, Saya bersumpah diangkat untuk menjadi *nazhir* langsung atau tidak langsung dengan nama atau dalih apa pun tidak memberikan atau menjanjikan ataupun memberikan sesuatu kepada siapa pun juga. Saya bersumpah, untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu dalam jabatan ini tidak sekali-kali akan menerima langsung dari siapa pun juga suatu pemberian atau janji. Saya bersum-

pah, bahwa saya senantiasa menjunjung tinggi tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepada saya selaku *nazhir* dalam pengurusan harta wakaf sesuai maksud dan tujuannya.”

Dalam kitab *Kasyaful Qana'* (4/249) disebutkan bahwa tidak sah wakaf diserahkan kepada beberapa golongan berikut ini:

Pertama, orang yang tidak jelas. Misalnya wakaf ini diserahkan kepada siapa saja, karena diragukan kepengurusannya.

Kedua, diserahkan kepada orang mati, jin, atau budak, padahal wakaf membutuhkan tenaga yang mampu mengelolanya.

Ketiga, diserahkan kepada bayi yang belum lahir. Karena wakaf membutuhkan izin untuk memilikinya, sedangkan bayi tidak memiliki kemampuan.

Dalam menjalankan amanah yang dibebankan kepadanya, *nazhir* mempunyai tugas sebagai berikut:

- a. Melakukan pengadministrasian harta benda wakaf;
- b. Mengelola dan mengembangkan harta benda wakaf sesuai dengan tujuan, fungsi, dan peruntukannya;
- c. Mengawasi dan melindungi harta benda wakaf;
- d. Melaporkan pelaksanaan tugas kepada Badan Wakaf Indonesia.

Dalam melaksanakan tugasnya, nazhir menerima imbalan dari hasil bersih atas pengelolaan dan pengembangan harta benda wakaf yang besarnya tidak lebih dari 10% (sepuluh persen).

3. Ada harta benda wakaf

Harta benda wakaf adalah benda yang memiliki daya tahan tidak hanya sekali pakai atau bernilai menurut ajaran Islam. Harta benda wakaf diwakafkan apabila dimiliki dan dikuasai oleh *wakif* secara sah. Harta benda wakaf terdiri atas benda bergerak dan benda tidak bergerak.

Harta benda bergerak meliputi uang, logam mulia, surat berharga, kendaraan, hak atas kekayaan intelektual, hak sewa, dan benda bergerak lain sesuai dengan ketentuan syariah dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku. Adapun harta benda tidak bergerak mempunyai ketentuan sebagai berikut:

- a. Hak atas tanah sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku baik yang sudah maupun yang belum terdaftar;
- b. Bangunan atau bagian bangunan yang berdiri di atas tanah dan benda lain yang berkaitan dengan tanah;
- c. Hak milik atas satuan rumah susun sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku;
- d. Benda tidak bergerak lain sesuai dengan ketentuan syariah dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

4. Ada ikrar wakaf

Ikrar wakaf adalah pernyataan kehendak dari *wakif* untuk mewakafkan benda miliknya. Ikrar wakaf dilaksanakan oleh wakil kepada *nazhir* di hadapan PPAIW (Pejabat Pembuat Akta Ikrar Wakaf) dengan disaksikan oleh dua orang saksi. Ikrar tersebut dinyatakan secara lisan dan/atau tulisan serta dituangkan dalam akta ikrar wakaf oleh PPAIW. Dalam hal *wakif* tidak dapat menyatakan ikrar wakaf secara lisan atau tidak dapat hadir dalam pelaksanaan ikrar wakaf karena alasan yang tidak dibenarkan oleh hukum, *wakif* dapat menunjuk kuasanya dengan surat kuasa yang diperkuat oleh dua orang saksi.

5. Ada peruntukan harta benda wakaf

Dalam rangka mencapai fungsi wakaf dan tujuan wakaf, harta benda wakaf hanya dapat diperuntukkan bagi:

- a. Sarana ibadah;
- b. Kegiatan dan prasarana pendidikan serta kesehatan;
- c. Bantuan kepada anak telantar, fakir miskin, yatim piatu, dan beasiswa;
- d. Kemajuan dan peningkatan ekonomi umat;
- e. Kemajuan dan juga kesejahteraan umum lainnya yang tidak bertentangan dengan syariah dan peraturan perundang-undangan.

6. Ada jangka waktu wakaf

Pada umumnya, para ulama berpendapat yang diwakafkan zatnya harus kekal. Namun, Imam Malik menyatakan bahwa wakaf itu boleh dibatasi waktunya.

Menurut hukum Islam, wakaf baru dikatakan sah apabila memenuhi dua persyaratan, yaitu:

1. Adanya tindakan/perbuatan yang menunjukkan pada wakaf;
2. Adanya ucapan, baik ucapan (ikrar) yang *sharih* (jelas) maupun *kinayah* (sindiran). Ucapan yang *sharih* seperti: "Saya wakafkan...", sedangkan ucapan *kinayah* seperti: "Saya sedekahkan, dengan niat untuk wakaf...".

HUKUM WAKAF

Pada dasarnya, hukum wakaf *jaiz* atau diperbolehkan, tidak bersifat mengikat. Namun, memerhatikan manfaat dan fungsinya yang sangat diperlukan oleh umat, hukum wakaf bisa menjadi sangat dianjurkan (*sunnah muakkad*). Di mata Allah Swt, wakaf dianggap sebagai bentuk amal jariah. Artinya, memiliki kebaikan dan pahala secara berkelanjutan meskipun pihak *wakif* telah meninggal. Terkait wakaf, Allah Swt telah berfirman dalam beberapa ayat-Nya:

Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sebagian harta yang kamu cintai. Dan apa saja yang kamu nafkahkan, maka sesungguhnya Allah mengetahuinya. (Q.s. Ali Imran [3]: 92)

Hai orang-orang yang beriman, rukuklah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan perbuatlah kebajikan supaya kamu mendapat kemenangan. (Q.s. al-Hajj [22]: 77)

MACAM-MACAM WAKAF

Wakaf terbagi menjadi beberapa macam berdasarkan tujuan, batasan waktu, dan penggunaan barangnya.

1. Wakaf berdasarkan tujuan

Berdasarkan tujuannya, wakaf terbagi menjadi tiga macam, yaitu:

- a. Wakaf sosial untuk kebaikan masyarakat (*khairi*), yaitu apabila tujuan wakafnya untuk kepentingan umum;
- b. Wakaf keluarga (*dzurri*), yaitu apabila tujuan wakaf untuk memberi manfaat kepada *wakif*, keluarganya, keturunannya, dan orang-orang tertentu, tanpa melihat kaya atau miskin, sakit atau sehat, serta tua atau muda;
- c. Wakaf gabungan (*musytarak*), yaitu apabila tujuan wakafnya untuk umum dan keluarga secara bersamaan.

2. Wakaf berdasarkan batasan waktu

Berdasarkan batasan waktunya, wakaf terbagi menjadi dua macam, yaitu:

- a. Wakaf abadi, yaitu wakaf yang barangnya bersifat abadi, seperti tanah dan bangunan atau barang bergerak yang ditentukan oleh *wakif* sebagai

wakaf abadi dan produktif, yang sebagian hasilnya untuk disalurkan sesuai tujuan wakaf, sedangkan sisanya untuk biaya perawatan wakaf dan mengganti kerusakannya.

- b. Wakaf sementara, yaitu wakaf yang barangnya berupa barang-barang yang mudah rusak ketika dipergunakan tanpa memberi syarat untuk mengganti bagian yang rusak. Wakaf sementara juga bisa dikarenakan oleh keinginan *wakif* yang memberi batasan waktu ketika mewakafkan barangnya.

3. Wakaf berdasarkan penggunaan

Berdasarkan penggunaannya, wakaf terbagi menjadi dua macam, yaitu:

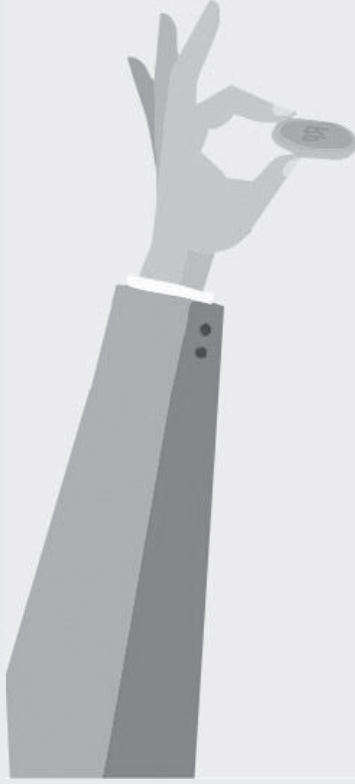
- a. Wakaf langsung yaitu wakaf yang pokok barangnya digunakan untuk mencapai tujuannya, seperti masjid untuk shalat; sekolah untuk kegiatan belajar mengajar; rumah sakit untuk mengobati orang sakit; dan sebagainya.
- b. Wakaf produktif yaitu wakaf yang pokok barangnya digunakan untuk kegiatan produksi dan hasilnya diperuntukkan sesuai dengan tujuan wakaf.

FUNGSI DAN TUJUAN WAKAF

Dalam Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 pasal 5 dijelaskan bahwa fungsi wakaf adalah mewujudkan potensi dan manfaat ekonomis harta benda wakaf untuk kepentingan ibadah dan untuk memajukan kesejahteraan umum. Adapun tujuan wakaf adalah untuk meman-

Manajemen Pengelolaan Wakaf

Pembinaan Manajemen Penadziran melalui Pendidikan formal, non formal, informal serta pembinaan mental dan spirit.



Bentuk



Memaksimalkan potensi wakaf:

1. Harta tidak bergerak
2. Wakaf tunai
3. Bentuk alternatif wakaf

Pemanfaatan



Kesejahteraan Ekonomi:

1. Pertanian
2. Perkebunan
3. Saham



Kesejahteraan Sosial:

1. Pendidikan
2. Kesehatan
3. Peribadatan



faatkan benda wakaf sesuai dengan fungsinya. Secara sederhana, fungsi dan tujuan wakaf bisa dilihat pada bagan berikut ini:

JENIS BENDA WAKAF

Adapun jenis benda yang boleh diwakafkan, di antaranya:

1. Tanah kosong

Sebagaimana hadis di atas, bahwa Bani Najjar mewakafkan tanah untuk masjid.

2. Alat perang

Wakaf berupa alat perang juga diperbolehkan meskipun bendanya tidak tetap karena ada riwayat dari Abbas r.a. bahwa Nabi Saw pernah bersabda, "Bukanlah Ibnu Jamil benci (mengeluarkan zakat), melainkan dia miskin, lalu Allah dan Rasul-Nya mencukupinya. Adapun Khalid, sesungguhnya kalian menzaliminya. Sungguh dia telah mewakafkan baju perangnya, dan dia menyediakannya untuk perang fi sabilillah." **(H.r. Bukhari)**

3. Hewan atau kendaraan

Amr bin al-Harist r.a. berkata, "Pada waktu wafatnya, Rasulullah Saw tidaklah meninggalkan dirham, tidak pula dinar, budak pria, budak wanita, dan sedikit pun tidak meninggalkan harta, melainkan keledainya yang putih, senjata, dan tanah. Beliau mewakafkan semua barang itu." **(H.r. Bukhari)**

Ulama berbeda pendapat mewakafkan benda yang tidak kekal, misalnya binatang, kendaraan, dan lainnya.

Namun, mereka hanya berselisih dari segi penamaan, apakah disebut wakaf atukah hanya sedekah. Perbedaan pendapat ini tidak membatalkan orang yang berin-fak dengan hewan atau kendaraannya di jalan Allah.

4. Sumur atau pengairan

Utsman bin Affan r.a. berkata: Rasulullah Saw datang ke Kota Madinah. Beliau tidak menjumpai air tawar, melainkan dari sumur rumah. Lalu beliau Saw bersabda, "Barang siapa yang membeli sumur ini dengan uangnya sendiri sehingga timba yang diletakkan di dalamnya sebagai timbanya orang Muslim, maka dia akan mendapat imbalan yang lebih baik di surga?" Lalu aku membelinya dengan hartaku sendiri. **(H.r. Tirmidzi, Ahmad, dan Nasa`i)**

5. Kebun yang dimanfaatkan penghasilannya

Sesungguhnya Sa'ad bin Ubadah, tatkala ibunya meninggal dunia, dia tidak berada di rumah. Lalu dia bertanya, Wahai Rasulullah, sesungguhnya Ibuku meninggal dunia, sedangkan saat itu aku tidak ada, apakah bermanfaat baginya bila aku yang bersedekah?" Beliau menjawab, "Ya." Dia berkata, "Wahai Nabi, saksikanlah bahwa kebun yang berbuah banyak ini aku wakafkan agar dia dapat pahala." **(H.r. Bukhari)**

Hadis ini juga menjelaskan tentang boleh orang me-wakafkan harta, dan pahalanya diperuntukkan bagi kelu-arganya yang sudah meninggal dunia.

PENERIMA DAN PENGGUNAAN WAKAF

Berdasarkan dalil-dalil yang telah disebutkan, ada beberapa golongan yang berhak menerima dan memanfaatkan hasil wakaf, antara lain:

1. Keluarga atau anak

Jika pewakaf mewakafkan untuk keluarga, maka keluarga boleh mengambil hasil wakaf.

2. Orang kaya

Wakaf juga boleh ditujukan kepada orang kaya. Hal ini didasarkan kepada keumuman kalimat “dan untuk keluarga”. Artinya orang kaya juga termasuk di dalamnya. Imam Bukhari menulis sebuah bab yang berjudul “Bab Wakaf Diperuntukkan Orang Kaya dan Miskin serta Tamu” berdalil dengan hadis yang berasal dari Ibnu Umar di atas.

3. Fakir miskin

Fakir miskin atau anak yatim juga berhak memanfaatkan hasil wakaf. Dan yang lebih utama jika wakif mewakafkan untuk mereka.

4. Ibnu sabil

Yang dimaksud dengan ibnu sabil adalah orang yang bepergian dalam rangka ibadah atau menuntut ilmu agama. Saat mereka membutuhkan bantuan karena kekurangan bekal, maka mereka boleh menerima bantuan hasil wakaf.

5. Fi sabilillah

Yang dimaksud dengan fi sabilillah adalah orang-orang yang berjihad atau berperang untuk menegakkan dinul Islam dengan membelikan alat perang, atau untuk menafkahi para pengajar agama Islam, untuk sarana pendidikan Islam, dan sebagainya.

6. Pewakaf

Orang yang melakukan wakaf boleh mengambil sebagian hasil wakafnya bila di dalam wakaf ia mensyaratkan dirinya untuk bisa mengambil sebagian hasil harta wakafnya. Hal ini didasarkan pada hadis yang berasal dari Abu Hurairah r.a., dia berkata: Rasulullah Saw memerintahkan orang-orang untuk bersedekah. Lalu ada orang laki-laki berkata, "Wahai, Rasulullah, saya memiliki dinar,"

Beliau bersabda, "Sedekahkan untuk dirimu."

Dia berkata lagi, "Saya memiliki yang lain."

Beliau bersabda, "Sedekahkan untuk anakmu."

Dia berkata lagi, "Saya memiliki yang lain."

Beliau bersabda, "Sedekahkan untuk istrimu."

Dia berkata lagi, "Saya memiliki yang lain."

Beliau bersabda, "Sedekahkan untuk pelayanmu."

Dia berkata lagi, "Saya memiliki yang lain."

Beliau bersabda, "Engkau yang lebih tahu." (H.r. Abu

Dawud)

7. Tamu

Maksudnya, jika ada tamu, boleh menjamunya dengan harta yang diambilkan dari harta wakaf. Terlebih jika mereka adalah tamu Allah.

8. Pengurus harta wakaf

Tentu pengurus harta wakaf tidak mengambil hasil wakaf, melainkan sesuai dengan pekerjaannya dengan didasari rasa takut kepada Allah Swt.

ZAKAT WAKAF

Ibnu Qudamah berkata, "Jika benda wakaf itu berupa pohon yang berbuah atau tanah yang diperuntukkan pertanian, sedangkan yang menerima wakaf ini perorangan, kemudian menghasilkan buah-buahan atau biji-bijian telah mencapai nisab, maka wajib mengeluarkan zakatnya. Inilah pendapat Imam Malik dan Imam Syafi'i. Adapun wakaf yang diperuntukkan fakir miskin, maka tidak dikenakan zakat meskipun pada waktu panen mencapai nisab. **(Lihat *Al-Mughni*, 8/228)**

MENGAPA HARUS WAKAF?

Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata bahwa Rasulullah Saw bersabda, "Jika seseorang meninggal dunia, maka terputuslah amalannya, kecuali tiga perkara (yaitu) sedekah jariah, ilmu yang bermanfaat, dan doa anak yang saleh." **(H.r. Muslim)**

Hadis di atas mengisyaratkan kepada kita bahwa selama hayat masih dikandung badan, hendaknya kita selalu memperbanyak amal saleh. Kenapa? Ya, karena sete-

lah kita masuk ke alam barzakh, semua amalan terputus, kecuali tiga hal: sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan doa anak yang saleh. Dan wakaf masuk dalam kategori sedekah jariyah yang pahalanya akan terus mengalir pada sang *wakif* meskipun yang bersangkutan telah tiada. Tidak tertarikkah kita dengan tawaran yang sangat menguntungkan ini?

Selain sebagai ibadah kita kepada Allah Swt, wakaf juga memiliki fungsi sosial yang sangat bernilai dalam membantu pembangunan kehidupan sosial yang lebih baik. Fakta membuktikan—sebagaimana disebutkan dalam laman *rumahwakaf.com*—bahwa di mayoritas negara Muslim, termasuk Indonesia, wakaf merupakan sumber dana yang potensial. Dilihat dari sisi aset, sebagaimana diungkap oleh John L. Esposito, 33% lahan di Tunisia merupakan tanah wakaf (Pertengahan abad ke-19); 50% lahan di Aljazair merupakan tanah wakaf (pertengahan abad ke-19); 30% lahan yang dapat ditanami di Iran merupakan tanah wakaf (tahun 1930); dan 12,5% lahan pertanian di Mesir merupakan tanah wakaf (tahun 1949).

Sebagai seorang Muslim yang sangat mengharapkan kehidupan akhirat yang membahagiakan, maka akan sangat tepat jika menjadikan wakaf sebagai aset amal yang akan terus mengalir, bahkan ketika kita telah menghadap Rabb kita *'Azza wa Jalla*.

KAPAN SEBAIKNYA BERWAKAF?

Mungkin saat ini kita tengah bimbang apakah kita akan turut serta dalam program pahala mengalir tiada batas atukah tidak? Jika masih bimbang, mari sejenak

kita ingati kembali firman Allah yang tertuang dalam kitab yang tiada cacat cela padanya, tiada keraguan di dalamnya. Firman Allah itu berbunyi:

Hai orang-orang yang beriman, belanjakanlah (di jalan Allah) sebagian dari rezeki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari yang pada hari itu tidak ada lagi jual-beli dan tidak ada lagi persahabatan yang akrab dan tidak ada lagi syafaat (melainkan dengan izin Allah dan orang-orang kafir itulah orang-orang yang zalim. (Q.s. al-Baqarah [2]: 254)

Dalam ayat ini, Allah mengingatkan kita bahwa selagi ada umur, belanjakanlah sebagian dari rezeki yang telah Allah karuniakan kepada kita di jalan Allah (zakat, infak, sedekah, wakaf, dan sebagainya). Ya, kita tak pernah tahu apakah harta yang hari ini “katanya” milik kita, esok masih bisa kita belanjakan. Kita tidak pernah tahu karena hidup ini selalu berputar. Kadang di atas. Tak jarang juga di bawah.

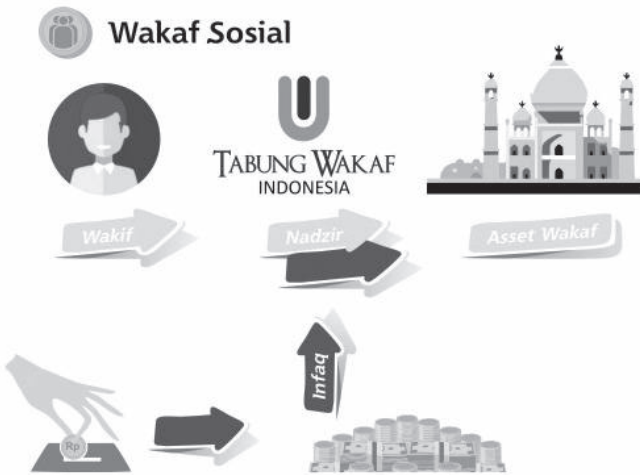
Selain itu, semakin cepat kita berwakaf, maka semakin cepat pula kita dalam menerima pahala yang tiada jeda. Dan secara tidak langsung kita tengah berlomba-lomba dalam kebaikan bersama saudara sesama Muslim yang juga sedang berusaha beramal ikhlas sebanyak-banyaknya. Karenanya, mari azam yang menggebu ini kita wujudkan dalam aksi nyata, sebelum semua keinginan ini lenyap tiada guna karena malaikat maut keburu menyapa. *Na'udzubillah.*

CARA MELAKUKAN WAKAF DI DOMPET DHUAFA

1. Wakaf sosial

Untuk melakukan wakaf sosial di Dompot Dhuafa, pewakaf (*wakif*) datang ke kantor Tabung Wakaf Indonesia untuk menyerahkan harta wakafnya. *Wakif* melakukan ikrar wakaf (pernyataan kehendak untuk mewakafkan harta benda miliknya) kepada *nazhir* di hadapan PPAIW (Pejabat Pembuat Akta Ikrar Wakaf) dengan disaksikan oleh dua orang saksi. Ikrar tersebut dinyatakan secara lisan dan/atau tulisan serta dituangkan dalam akta ikrar wakaf oleh PPAIW. Jika *wakif* tidak dapat menyatakan ikrar wakaf secara lisan atau tidak dapat hadir dalam pelaksanaan ikrar wakaf karena alasan yang dibenarkan oleh hukum, maka *wakif* dapat menunjuk kuasanya dengan surat kuasa yang diperkuat oleh dua orang saksi.

Setelah itu, aset wakaf akan dikelola oleh *nazhir* agar bisa memberi manfaat dan kemaslahatan bagi masyarakat umum secara luas, misalnya masjid untuk shalat; sekolah untuk kegiatan belajar mengajar; rumah sakit untuk mengobati orang sakit; dan seterusnya. Secara sederhana, digambarkan dalam ilustrasi berikut ini:

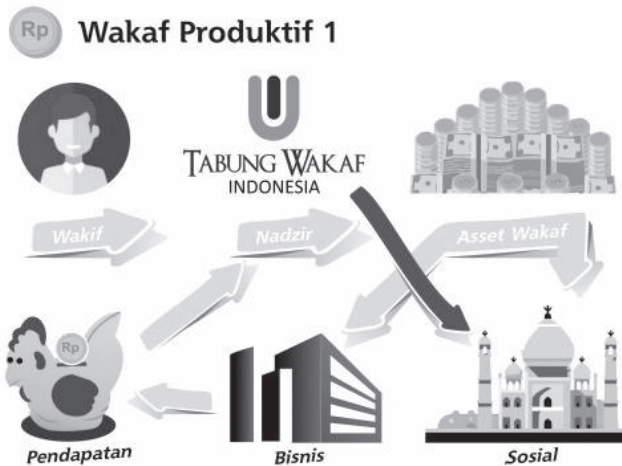


2. Wakaf produktif

Untuk melakukan wakaf produktif di Dompot Dhua-fa, pewakaf (*wakif*) datang ke kantor Tabung Wakaf Indonesia untuk menyerahkan harta wakafnya. Donasi wakaf dapat berupa benda bergerak (uang dan logam mulia) ataupun benda tidak bergerak (tanah dan bangunan). *Wakif* melakukan ikrar wakaf (pernyataan kehendak untuk mewakafkan harta benda miliknya) kepada *nazhir* di hadapan PPAIW (Pejabat Pembuat Akta Ikrar Wakaf) dengan disaksikan oleh dua orang saksi. Ikrar tersebut dinyatakan secara lisan dan/atau tulisan serta dituangkan dalam akta ikrar wakaf oleh PPAIW. Jika *wakif* tidak dapat menyatakan ikrar wakaf secara lisan atau tidak dapat hadir dalam pelaksanaan ikrar wakaf karena alasan yang dibenarkan oleh hukum, maka *wakif* dapat menunjuk

kuasanya dengan surat kuasa yang diperkuat oleh dua orang saksi.

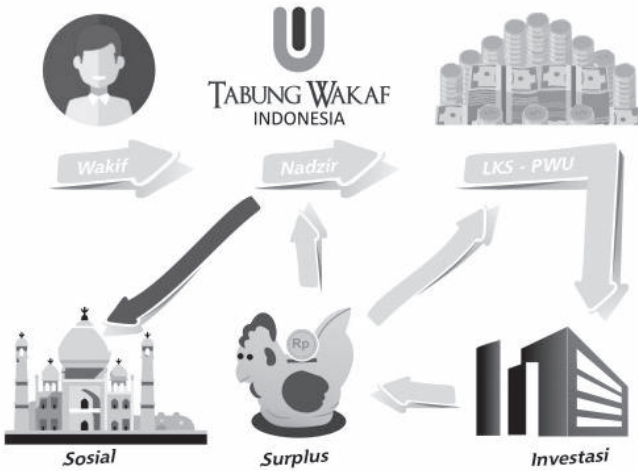
Setelah itu, aset wakaf akan dikelola oleh *nazhir* dengan melibatkan aktivitas bisnis atau investasi yang menghasilkan surplus atau keuntungan untuk digunakan dalam kegiatan sosial, keagamaan, atau kemaslahatan umat lainnya. Surplus wakaf produktif inilah yang menjadi sumber dana abadi bagi pembiayaan kebutuhan umat, seperti pembiayaan pendidikan, kesehatan, peribadatan, dan pelayanan sosial lainnya. Secara sederhana, digambarkan dalam ilustrasi berikut ini:



Rp **Wakaf Produktif 2**



Rp **Wakaf Produktif 3**



4

Profesional
**MENGELOLA
WAKAF**

D ompet Dhuafa (DD) melalui Tabung Wakaf Indonesia juga telah mendedikasikan diri untuk turut serta mengelola harta wakaf. Tabung Wakaf Indonesia (TWI) adalah lembaga yang berkhidmat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menggalang dan mengelola sumber daya wakaf secara produktif, profesional, dan amanah. TWI didirikan oleh Domet Dhuafa pada tanggal 14 Juli 2005.

TWI terbentuk dengan sebuah komitmen, yaitu untuk mengembangkan sumber daya wakaf agar mampu produktif dan mendukung pengembangan program-program sosial dan pemberdayaan ekonomi yang selama ini telah terlaksana berkat pengelolaan sumber daya zakat, infak, dan sedekah secara amanah dan profesional.

VISI TABUNG WAKAF INDONESIA

Tabung Wakaf Indonesia mempunyai visi yaitu ingin menjadi lembaga terdepan yang tepercaya dan andal dalam menggalang dan mengelola harta wakaf masyarakat secara produktif, profesional, dan amanah sehingga mampu mewujudkan kehadiran wakaf sebagai salah satu pilar modal sosial dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

MISI TABUNG WAKAF INDONESIA

Adapun misi Tabung Wakaf Indonesia antara lain:

1. Meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat akan pentingnya potensi dan peran wakaf dalam berkontribusi bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat;
2. Menggalang seluas-luasnya dukungan sumber daya masyarakat dalam mewujudkan peran wakaf untuk berkontribusi aktif meningkatkan kesejahteraan masyarakat;
3. Memastikan pengelolaan yang optimal seluruh harta wakaf yang telah diamanahkan masyarakat sehingga dapat memberikan hasil, surplus dan manfaat nyata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat;
4. Menjalin sinergi dengan seluruh *stakeholder* yang terkait dalam meningkatkan peran aktif wakaf dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

LEGALITAS TABUNG WAKAF INDONESIA

1. Dompot Dhuafa tercatat di Departemen Sosial RI sebagai organisasi yang berbentuk **Yayasan**. Pembentukan yayasan dilakukan di hadapan Notaris H. Abu Yusuf, S.H. tanggal 14 September 1994, diumumkan dalam **Berita Negara RI No. 163/A.YAY.HKM/1996/PNJAKSEL**;
2. Tanggal 8 Oktober 2001, Menteri Agama Republik Indonesia mengeluarkan **Surat Keputusan Nomor 439 Tahun 2001 tentang Pengukuhan Dompot Dhuafa Republika sebagai Lembaga Amil Zakat tingkat nasional**;
3. Pada tanggal 14 Juli 2005 **Tabung Wakaf Indonesia (TWI)** didirikan **sebagai komitmen dalam mengembangkan sumber daya wakaf**;
4. Mengacu kepada Undang-Undang RI nomor 41 tahun 2004 tentang Wakaf, Yayasan Dompot Dhuafa Republika juga telah **terdaftar di Badan Wakaf Indonesia sebagai Nazhir pada 16 Juni 2011, dengan nomor pendaftaran: 36.74.3.1.00001**;
5. Terdaftar sebagai nazhir wakaf uang di BWI pada tanggal **10 Februari 2015** dengan nomor pendaftaran **3.3.00100**.

LOGO TABUNG WAKAF INDONESIA



SURAT IZIN DD SEBAGAI NAZHIR WAKAF


BADAN WAKAF INDONESIA
SURAT TANDA BUKTI PENDAFTARAN NAZHIR

Nomor Pendaftaran	: 36.74.3.1.00001
Nazhir	: Yayasan Dompêt Dhuafa Republika
Alamat	: Jl. Ir. H. Juanda No. 50 Ciputat Indah Permai C 28-29 Ciputat Tangerang Selatan Telp. (021) 7416050 Fax. (021) 7416070

Jakarta, 16 Juni 2011
 Wakil Ketua,


 Dr. KH. A. Hafidz Utsman

SERTIFIKAT WAKAF

WT 000257



TABUNG WAKAF
INDONESIA
Manfaat yang Mengalir Abadi



DOMPET
DHULAJA
REPUBLIKA



Penempatan (depos) (tabung/wakaf) oleh orang-orang yang mengabdikan hartanya kepada Allah adalah sangat dengan sebaik-baiknya yang memandatkan Allah SWT, pada hari-hari bulan-bulan. Allah melafirkan (pemerintah) bagi orang yang berkecukupan. Dan Allah Maha Lahir (Kurnia-Nya) bagi siapa yang beriman. (S.S. Al-Baqarah: 281)

SERTIFIKAT WAKAF TUNAI

TABUNG WAKAF INDONESIA - DOMPET DHULAJA REPUBLIKA

Rp 10.000.000,00

Nama	DRS. H.M MOEZDAN RAZAK
Alamat	JL. BARATA TAMA 1/24 KOMP. BARATA KARANG TENGAH CLEDUG TANGERANG 15417

Sertifikat Wakaf Jang Tunai dengan nilai nominal tersebut, diterbitkan sesuai dengan buku Cawan Syariah Tabung Wakaf Indonesia.
 Wakaf Tunai ini diperuntukkan bagi:

Rumah Sehat Terpadu Zona Madina

Dewan Syariah



Izuddin Abdul Manaf, Lc. MA

Dewan yang berkedudukan di Jakarta

Ditertbitkan di Jakarta,
20-Mei-2009

Presiden Direktur



Ismail A. Said



LINGKUP KERJA

1. Lingkup kerja legal

- Mengurus dokumen akad ikrar wakaf;
- Melaksanakan proses *drafting/review* perjanjian;
- Melakukan proses balik nama aset wakaf;
- Mengawal proses perizinan proyek pembangunan;
- Mengawal proses akad ikrar wakaf di KUA/Notaris;
- Mengawal proses ruilslag;
- Mengurus surat kuasa jual;
- Mengurus surat persetujuan dewan pembina dan pengurus harian yayasan;
- Adminstrasi balik nama saham;
- Menghadiri undangan RUPS.

2. Lingkup kerja pengembangan aset

- Pemeliharaan aset wakaf produktif;
- Memastikan terlaksananya proyek pembangunan dengan baik;
- Membuat mekanisme, prosedur, dan aturan tender proyek pembangunan;
- Melakukan survei aset wakaf produktif;

TABUNG WAKAF INDONESIA

- Mengawal tender proyek pembangunan;
- Melakukan proses perizinan proyek pembangunan.

3. Lingkup kerja pengembangan usaha

- Membuat analisis potensi pengembangan usaha;
- *Monitoring* kerja sama pengembangan usaha;
- Melakukan survei aset wakaf produktif;
- Membuat analisis kelayakan usaha;
- Mengembangkan bisnis jual-beli dinar dan logam mulia;
- Melakukan evaluasi terhadap mitra usaha;
- Ruilslag aset wakaf yang tidak dapat diproduktifkan

MANAJEMEN PENGELOLAAN ASET

Aset wakaf dikelompokkan menjadi tujuh kategori:

1. Properti sosial

Digunakan langsung untuk kebutuhan program sosial.

2, Properti komersial

Berbasis sewa-menyewa.

3. Bisnis sosial

Berbasis pengelolaan usaha.

4. Perkebunan

Ditanami pohon yang masa panennya tidak lebih dari 5 tahun dan tanaman yang menghasilkan.

5. Ruilslag

Berupa bangunan atau tanah yang tidak dapat diproduktifkan.

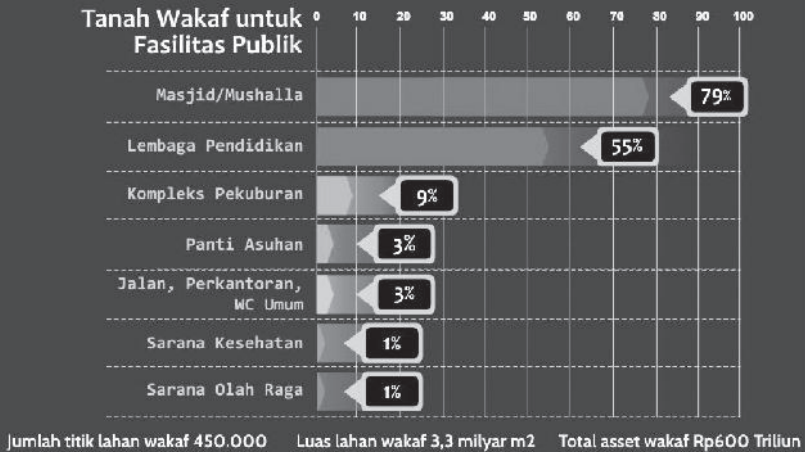
6. Surat berharga pasar modal (saham)

Berbasis analisis manajemen risiko pasar modal dengan mengedepankan prinsip syariah, fundamental perusahaan, dan potensi deviden yang optimal.

7. Kendaraan

POTENSI WAKAF DI INDONESIA

Wakaf di Indonesia belum produktif



Saat ini, ada 450.000 lokasi tanah wakaf dengan total luas 3,3 miliar meter persegi yang belum dimanfaatkan. Dari jumlah tanah wakaf tersebut, 66% di antaranya sudah bersertifikat, sisanya belum. Tanah-tanah wakaf itu 90% berlokasi di pedesaan dan tidak strategis, hanya 10% saja yang ada di perkotaan.

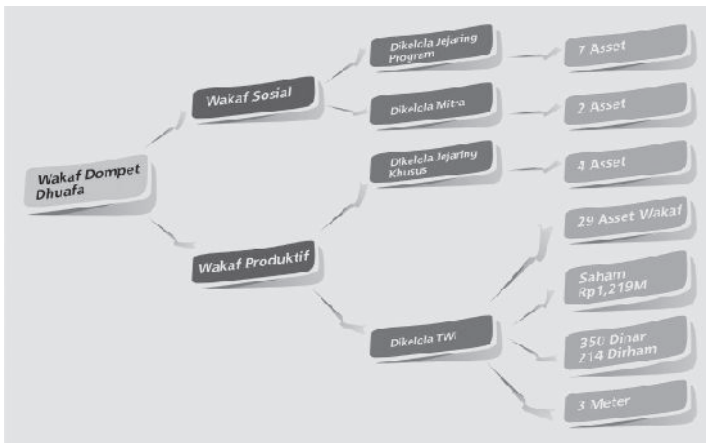
WAKAF SOSIAL DAN WAKAF PRODUKTIF

Wakaf sosial adalah wakaf yang langsung diserahkan atau dikelola menjadi program kegiatan sosial, keagamaan, atau kemaslahatan umat lainnya. Sementara wakaf produktif adalah wakaf yang pengelolaannya melibatkan aktivitas bisnis atau investasi yang menghasilkan surplus atau keuntungan untuk digunakan dalam

kegiatan sosial, keagamaan, atau kemaslahatan umat lainnya.

Wakaf produktif adalah sebuah skema pengelolaan donasi wakaf dari masyarakat, yaitu dengan memproduksi donasi tersebut, hingga mampu menghasilkan surplus yang berkelanjutan. Donasi wakaf dapat berupa benda bergerak, seperti uang dan logam mulia, maupun benda tidak bergerak, seperti tanah dan bangunan. Surplus wakaf produktif inilah yang menjadi sumber dana abadi bagi pembiayaan kebutuhan umat, seperti pembiayaan pendidikan, kesehatan, peribadatan, dan pelayanan sosial lainnya.

PENGELOLAAN ASET WAKAF





DOMPET
DHUAFa

ASET WAKAF SOSIAL

Aset wakaf sosial yang dikelola
oleh jejaring Dompot Dhuafa, antara lain:



Gerai Sehat
LKC Ciputat



Kompleks Sekolah
SMART Ekselensia Indonesia,
Parung, Bogor



Gedung
LPM Ciputat



Gedung Jannah
Villa Ilhami Karawaci
dikelola Institut Kemandirian



Zona Madina Parung Bogor,
dikelola Rumah Sehat Terpadu Dompot
Dhuafa dan Otoritas Zona Madina



Gerai Sehat
LKC Berkah Purwokerto



Gedung Wakayapa
dikelola Institut Kemandirian

Aset wakaf sosial yang dikelola
oleh mitra Dompot Dhuafa, antara lain:



Wisma Muallaf Bintaro
dikelola Yayasan Sabilul Muhtadin



Masjid Kampung Ciketing
Sumur Batu Bantar Gebang
diserahkan kepada masyarakat

ASSET WAKAF SOSIAL



Geral Sehat LKC Ciputat



Komplek Sekolah Smart Ei



Gedung LPM Ciputat



INSTITUT KEHANDIKAN
Gedung Wakayapa
Institut Kemandirian



Asrama Siswa Smart



Zona Madina



Geral Sehat LKC Purwokerto

Pahala yang Mengalir Abadi



DOMPET
DHUAFa

ASET WAKAF PRODUKTIF

**Aset wakaf produktif yang dikelola
oleh jejaring khusus Dompot Dhuafa,
antara lain:**



Kebun kelapa dan cokelat
Mansamat Banggai
dikelola masyarakat



Kebun karet Lahat
dikelola masyarakat



Sekolah TK - SD - SMP
Al Syukro Universal Ciputat
dikelola Divisi Pendidikan DD via
Direktorat Al Syukro Universal



Sekolah TK - SD - SMP
Semen Cibinong Narogong Bogor
dikelola Divisi Pendidikan DD via
Direktorat Sekolah Semen Cibinong



Lapangan Futsal
Pondok Ranji Ciputat
dikelola oleh Kopkar
Omega Nusantara



Jual beli dinar
(252 dinar) dan dirham
(587 dirham)
dikelola oleh TWI

ASSET WAKAF PRODUKTIF



TABUNG
WAKAF
INDONESIA

Sekolah Semen Cibinong



Sekolah Al-Syukro Universal



Kebun Cokelat Banggai

Pahala yang Mengalir Abadi

BahagiaMu Lengkap dengan Wakaf



ASSET WAKAF PRODUKTIF



Pahala yang Mengalir Abadi

ASET WAKAF PRODUKTIF

**Aset wakaf produktif yang dikelola
oleh Tabung Wakaf Dompét Dhuafa,
antara lain:**



WAKAF PROPERTI

- ✓ Ruko Gandeng Mekarsari Bekasi;
- ✓ Foodcourt Zamrud Bekasi;
- ✓ Ruko Graha Harapan Bekasi;
- ✓ Ruko Keadilan Depok;
- ✓ Rumah Komplek Labrata Meruya Utara Jakarta Barat;
- ✓ Rumah Perum PDK Lambang Sari Tambun Bekasi;
- ✓ Rumah Sewa 14 Kramat Tajur Ciledug;
- ✓ Gedung Wardah plus Tanah Kavling Villa Ilhami Karawaci;
- ✓ Rumah Komplek Bukit Cikasungka Cisoka Tangerang - Endang Winarni;
- ✓ Rumah Komplek Bukit Cikasungka Cisoka Tangerang – Amaningsih;
- ✓ Kios Pasar Santa Blok M Jakarta Selatan;
- ✓ Kios WTC Matahari Serpong;
- ✓ Gedung Philantrophy;



DOMPET
DHUAFA



WAKAF TANAH

- ✓ Tanah Ciater Serpong;
- ✓ Tanah Ciherang Sukabumi;
- ✓ Tanah Rawa Mekar Jaya Serpong;
- ✓ Tanah Sasakpanjang Bojonggede Bogor;
- ✓ Tanah Bantar Panjang Tigaraksa Banten;
- ✓ Tanah Kampung Semplak Bubulak Bogor;
- ✓ Tanah Bojong Salam, Curug Tangerang Banten;
- ✓ Tanah Kalisuren Bojonggede Bogor;
- ✓ Tanah Kampung Bojong Bojonggede;
- ✓ Tanah Kampung Pedurenan Mustika Jaya Bekasi.



WAKAF BANGUNAN

- ✓ Rumah Komplek Labrata, Meruya Utara, Jakarta Barat;
- ✓ Rumah Komplek Bukit Cikasungka, Cisoka, Tangerang - Endang Winarni;
- ✓ Rumah Komplek Bukit Cikasungka, Cisoka, Tangerang – Amaningsih.



**WAKAF
KEBUN**

- ✓ Kebun Jabon 5 Tahun Nyalindung Sukabumi;
- ✓ Kebun Sengon Kampung Kadupandak Jonggol;
- ✓ Kebun Sengon Bojongkoneng Sentul.



**WAKAF
SAHAM**

- ✓ Tercatat di BNI Securities, sejumlah 396.846 lembar saham, terdiri atas 27 jenis emiten, senilai Rp 3,219 miliar (posisi 30 April 2014);
- ✓ Saham *non-listing*, tercatat saham di Bank Muamalat sebanyak 98.164 lembar saham atas wakaf Bapak Basofi Sudirman (2 Mei 2002) dan Ibu Tien Dja'far (30 Desember 2010).



WAKAF KENDARAAN

- ✓ Motor Honda Tiger 2006, disewa oleh Sekolah SMART Ekselensia;
- ✓ Motor Yamaha Vixion 2010, disewa DD Jateng;
- ✓ Motor Honda Beat 2011, disewa Koperasi Omega;
- ✓ Motor Honda Revo 2010, disewakan.
- ✓ Mobil Toyota Kijang 2006, diruilslag;
- ✓ Mobil Daihatsu Grand Max 2011, disewakan;
- ✓ Mobil Mithsubishi L3002010, diserahkan ke SMART Ekselensia.

PORTOFOLIO DINAR & DIRHAM



- ✓ 252 dinar;
- ✓ 587 dirham.

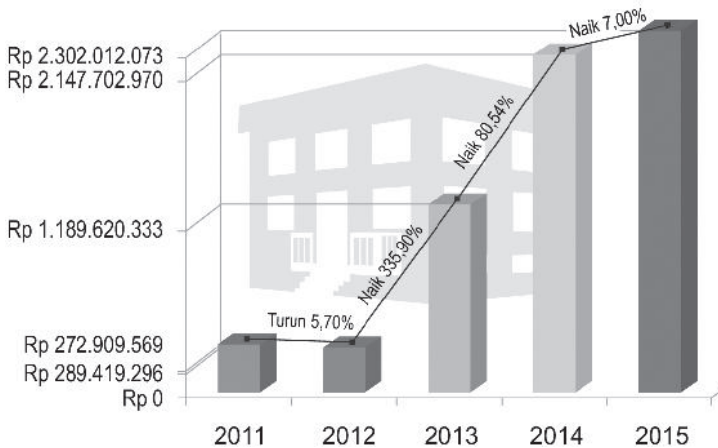
BENTUK AKTIVITAS PENGELOLAAN ASET WAKAF

1. Manajemen sewa-menyewa, meliputi aktivitas mempromosikan, negosiasi harga sewa, pengikatan sewa, penagihan, perpanjangan sewa, dan pemeliharaan aset sewa;
2. Koordinasi optimalisasi pengelolaan aset yang dilakukan oleh Mitra TWI/Dompet Dhuafa, meliputi pembahasan optimalisasi peningkatan omzet, perawatan tanaman, pemeliharaan aset, peningkatan aktivitas dan manfaat, serta *monitoring* aset;
3. Administrasi pencatatan aset dan pengurusan legalitas balik nama aset tanpa kewenangan pengelolaan, meliputi koordinasi dengan divisi penanggung jawab, mengurus kelengkapan persyaratan untuk proses balik nama, mengoordinasikan proses pengurusan legalitas dengan *stakeholder* terkait, dan mengawal proses balik nama hingga selesai;
4. Aktivitas pemeliharaan/renovasi properti wakaf, meliputi aspek evaluasi permasalahan properti, rekomendasi perbaikan, pembuatan rencana anggaran renovasi, penunjukan kontraktor pelaksana perbaikan, pengikatan kontrak kerja, supervisi pekerjaan, pengawalan pembayaran kontraktor, pengecekan penyelesaian kerja, dan monitoring masa retensi;
5. Inisiatif rekomendasi pengembangan produktivitas aset wakaf yang telah dimiliki, meliputi aspek analisis potensi, rekomendasi program, analisa kelayakan, dan pembuatan proposal program;

6. Manajemen perencanaan proyek pembangunan properti wakaf produktif, meliputi pencarian mitra arsitek, pengawalan konsep desain, pengikatan kontrak kerja, pengawalan pembayaran, dan pengecekan penyelesaian kerja;
7. Pengawalan proses ruilslag aset-aset wakaf yang sulit diproduktifkan, luasan lahan kecil, dan memiliki potensi kesulitan pengelolaan dalam jangka panjang: meliputi pengecekan dokumen akad wakaf, melengkapi dokumen-dokumen prasyarat pengurusan akad hibah dan kuasa jual kepada Yayasan Dompot Dhuafa, penilaian harga aset (*appraisal*), perencanaan upaya peningkatan nilai aset (renovasi), penentuan harga penawaran, promosi penjualan aset, negosiasi harga jual, penunjukan mitra notaris, pengawalan akad jual beli, pengawalan pembayaran, serta pengawalan pencatatan hasil ruilslag di keuangan Dompot Dhuafa;
8. Pengawalan aspek legalitas terkait administrasi aset wakaf dan pengurusan perizinan pembangunan;
9. *Monitoring* (pengelolaan pasif) aset wakaf tanah dan bangunan (dan saham) yang belum bisa diproduktifkan, menunggu ketersediaan dana, atau menunggu kesiapan legalitas untuk diruilslag.
10. Pengurusan tagihan-tagihan dan biaya-biaya terkait pemeliharaan aset wakaf yang dimiliki, seperti tagihan listrik, air pam, telepon, penjaga, pajak bumi bangunan, iuran lingkungan, dan sebagainya;

11. Pengelolaan penukaran (pembelian dan penjualan) dinar-dirham serta logam mulia kepada masyarakat umum, meliputi aktivitas pencatatan harta, manajemen arus kas, manajemen stok, administrasi portofolio, promosi penjualan, dan layanan konsumen;
12. Administrasi pendapatan dan biaya pengelolaan wakaf produktif, meliputi pencatatan pendapatan wakaf produktif, administrasi rekening pendapatan, pengelolaan akun *mauquf alaih*—beban pengelolaan—hak pengelola, pencatatan beban pengelolaan, dan konsolidasi anggaran.

SURPLUS WAKAF PERIODE 2011 – 2015



No.	Jenis Aset	Lokasi	Surplus Kotor	Biaya Operasi	Surplus Bersih
1.	Rumah Cahaya	Depok	113.000.000,00	2.750.000,00	110.250.000,00
2.	Ruko Graha Harapan	Bekasi			
3.	Ruko Mekarsari	Bekasi			
4.	Ruko Zona Madinah	Bogor	196.500.000,00	2.290.000,00	194.210.000,00
5.	Foodcourt Jamrud	Bekasi	15.000.000,00	0	15.000.000,00
6.	Kios Pasar Santa	Jakarta Selatan	6.500.000,00	0	6.500.000,00

7.	Kios WTC Matahari	BSD	9.000.000,00	0	9.000.000,00
8.	Gedung WTMC	Karawaci	38.944.150,00	21.569.948,00	17.374.202,00
9.	Rumah Sewa Ciledug	Ciledug	73.075.000,00	14.280.000,00	58.795.000,00
10.	Gedung Piantrophy	Jaakarta Selatan	1.037.327.300,00	116.115.425,00	921.211.875,00
11.	Service Charge GP	Jakarta Selatan	428.072.800,00	227.183.870,00	200.888.930,00
12.	Lapangan Futsal	Tangsel	156.631.000,00	98.398.316,00	46.586.147,00
13.	Rumas Sewa Ciater	Tangsel	72.750.000,00	4.610.000,00	68.130.000,00

14.	Sekolah Semen Cibinong	Bogor	0	0	0	0
15.	Sekolah Al-Syukro Univ	Tangsel	112.500.000,00	0	112.500.000,00	
16.	Tanah Bubulak	Bogor	2.500.000,00	0	2.500.000,00	
17.	Lahan Parkir GP	Jakarta Selatan	9.807.570,00	0	9.807.570,00	
18	Pendapatan Sewa Bilboard	Jakarta Selatan	14.206.937,00	608.100,00	13.598.837,00	
19.	Bagi Hasil Deposito		16.197.316,00	0	16.197.316,00	
			2.302.012.073,00	487.815.659,00	1.802.549.877,00	

PEMBAGIAN SURPLUS WAKAF

1. *Maukuf alaih:*

- Minimal 50% surplus;
- 50% untuk program pendidikan dhuafa;
- 30% untuk program kesehatan dhuafa;
- 20% untuk program pemberdayaan ekonomi dhuafa.

2. *Maintenance* dan Reinvestasi :

- Maksimal 40% surplus;
- Jika kurang akan disubsidi dari dana infak umum.

3. Hak *Nazhir* (Pengelola) :

- Maksimal 10% surplus;
- Jika kurang akan disubsidi dari dana operasional amil.

PENYALURAN SURPLUS WAKAF





Atas pendapatan wakaf produktif pada tahun 2012 sebesar Rp 272,909,569,00 maka pada April 2013 telah disalurkan alokasi *mauquf alaih* sebesar Rp 136.454.800,00 kepada Dompot Dhuafa. Dana tersebut disalurkan ke tiga kategori program, yaitu pendidikan 50% (Rp 68,2 juta), kesehatan 30% (Rp 40,9 juta), dan pemberdayaan 20% (Rp 27,2 juta).

PROGRAM DONASI WAKAF

- Wakaf Pro Sehati

Program penggalangan donasi wakaf tunai dan non-tunai untuk dikelola secara produktif dengan surplus yang dihasilkan didayagunakan pada program layanan kesehatan bagi dhuafa.

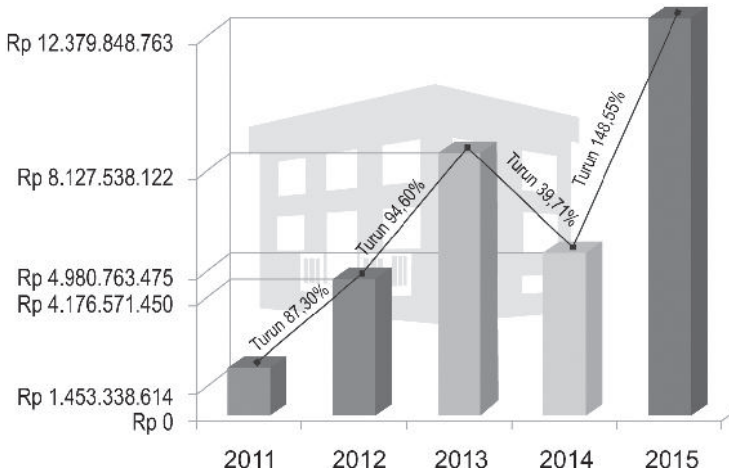
- Wakaf Pro Cendikia

Program penggalangan donasi wakaf tunai dan non-tunai untuk dikelola secara produktif dengan surplus yang dihasilkan didayagunakan pada program pendidikan berkualitas bagi dhuafa.

- Wakaf Pro Hasanah

Program penggalangan donasi wakaf tunai dan non-tunai untuk dikelola secara produktif dengan surplus yang dihasilkan didayagunakan pada program-program sosial umum dan pemberdayaan ekonomi bagi dhuafa.

PENGHIMPUNAN WAKAF PRODUKTIF



SINERGI PENGELOLAAN WAKAF

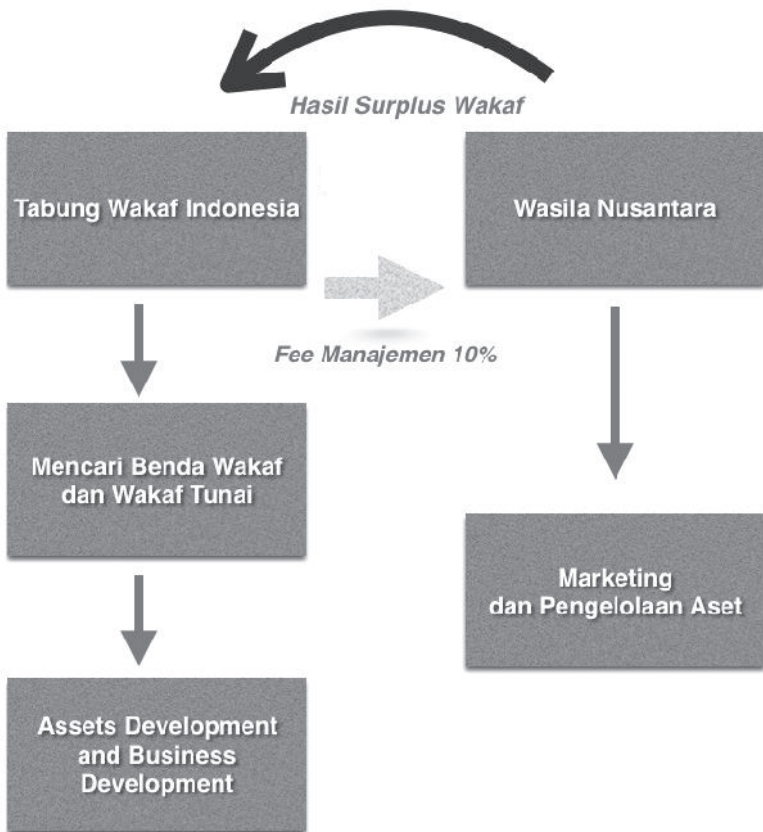


TABUNG
WAKAF
INDONESIA



WASILA
NUSANTARA

Bahagiamu Lengkap dengan Wakaf



MEMAKSIMALKAN ASET WAKAF

Jika wakaf bisa dikelola dengan maksimal, maka akan menjadi potensi yang lebih besar dari jumlah penduduk dan jumlah kebutuhan negara. Dan secara tidak langsung, wakaf telah menjadi aset yang akan menambah kekayaan negeri kita. Wakaf bisa diperuntukan bagi dunia pendidikan, kesehatan, dan ekonomi sehingga nilai asetnya tidak hilang dan tata kelolanya terus tumbuh dan berkembang.

Ini adalah bagian dari tata kelola wakaf yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa. Ada SMART Ekselensia di bidang pendidikan; ada LKC di bidang kesehatan; ada Zona Madina di bidang pengembangan masyarakat; ada Gerai Sehat; ada wakaf gedung untuk Institut Kemandirian. Ini adalah wakaf sosial yang penerima manfaatnya akan merasakan langsung dari wakaf tersebut.

Juga ada wakaf untuk pendekatan dakwah. Dompot Dhuafa mempunyai wakaf berupa masjid di daerah Bantar Gebang yang pengelolaannya diserahkan kepada masyarakat. Ada juga sekolah yang dikelola dengan pendekatan bisnis, yaitu siswa yang mampu membayar biaya pendidikan dengan maksud untuk mensubsidi siswa-siswa yang berasal dari keluarga tidak mampu. Yang kaya bisa berbagi, sedangkan yang papa bisa ikut menikmati semua fasilitas pendidikan yang sama tanpa harus pusing memikirkan biayanya. Selain itu, ada juga wakaf properti dan wakaf tanah, yang kesemuanya adalah aset wakaf yang harus tercatat dengan rapi di Dompot Dhuafa sebagai *nazhir* dan dikelola dengan sebaik-baiknya demi menjalankan tugas yang telah diamanahkan oleh *wakif*.

5

Portofolio Wakaf
DOMPET DHUAFA

PROPERTI SOSIAL

RS RUMAH SEHAT TERPADU



Diwakafkan oleh
para donatur



Dibangun sejak
7 Januari 2009



Mulai beroperasi
4 Juli 2012



Beralamat di Jl. Raya Parung Bogor KM 42
Desa Jampang Kecamatan Kemang Bogor
16310



Luas
tanah
37.200 m²



RS Rumah Sehat Terpadu
didirikan untuk mengobati
para mustahik/dhuafa
secara gratis

22.000
mustahik

Sejak beroperasi hingga sekarang
RS Rumah Sehat Terpadu sudah
melayani lebih dari 220.000
mustahik

SEKOLAH GRATIS SMART EKSELENSIA INDONESIA



Diwakafkan oleh para donatur pada 1 Maret 2004



Beralamat di Jl. Raya Parung Bogor KM 42
Desa Jampang Kecamatan Kemang,
Bogor 16310



SMART Ekselensia Indonesia diperuntukkan
bagianak-anak dari masyarakat tidak mampu
agar bisa mengenyam pendidikan
yang berkualitas



Sekolah ini tidak memungut biaya kepada
peserta didiknya, mulai dari masuk
sampai lulus selama 5 tahun

WISMA MUALLAF



Diwakafkan oleh Bapak Djasrita Alamsyah
pada 13 Februari 2006



Beralamat di Desa / Kelurahan Pondok Pucung,
Kecamatan Pondok Aren,
Kabupaten Tangerang, Banten.

306 M²
luas tanah



Saat ini dikelola pihak ketiga,
yaitu Yayasan Sabilul Muhtadin.

PROPERTI KOMERSIAL

PHILANTROPY BUILDING





Diwakafkan oleh
donatur



Peresmian pada
2 September 2013

206M²
luas tanah

1.030M²
luas bangunan



Beralamat di Jl. Buncit Raya Ujung No.18
Jakarta Selatan Indonesia 12540



Philantropy Building terdiri dari 5 lantai yang disewakan untuk perkantoran dengan biaya sewa lantai 1-3 seharga Rp 215.000,00 meter dan lantai 4-5 seharga Rp 165.000,00 sudah termasuk *service charge*.

GEDUNG WTMC WARDAH TRAINING & MEETING CENTER



Diwakafkan oleh
Ibu Amir Batubara
pada 15 April 2010

800M²
luas tanah

586M²
luas bangunan



Beralamat di Jl. Zaitun Raya Kompleks
Perum Villa Ilhami Islamic Village Karawaci
Kelurahan Kelapa Dua, Kecamatan Curug,
Tangerang, Banten



Terdiri dari dua lantai:

- Lantai pertama terdapat ruangan dengan kapasitas 80 orang, harga sewa Rp 800.000,00 (8 jam);
- Lantai dua terdapat 3 ruangan kecil dengan kapasitas 25 orang, disewakan Rp 500.000,00 (8 jam).

RUMAH SEWA CILEDUG



Diwakafkan oleh Ibu Nila Utami
pada 24 Desember 2010



Beralamat
di Jl. Kramat Tajur
Ciledug Tangerang

679M²
luas tanah



Terdiri dari 14 unit rumah petak dengan
harga sewa Rp 700.000,00 / bulan

RUMAH SEWA CIATER



Diwakafkan oleh Ibu Yeti Ramlan
pada 27 Februari 2002



Beralamat di Kampung
Ciater RT 01/02 Ciater
Serpong Tangerang Selatan

1.113M²
luas tanah



Terdiri dari 12 unit rumah sewa tipe 36
dengan harga sewa Rp 1.500.000,00 / bulan

RUKO ZONA MADINA



Wakaf
dari para donatur



Dibangun
pada Oktober 2013



Beralamat
Jl. Raya Parung
Bogor KM 42
Desa Jampang
Kec. Kemang
Bogor 16310

37.200M²
luas tanah



Terdiri dari 6 unit ruko 2 lantai dengan
harga sewa Rp 80.000.000,00 / tahun

RUKO KEADILAN DEPOK



Diwakafkan
oleh Bapak
Agus Murdijanto
pada 25 Mei 1999

248M²
luas tanah

496M²
luas bangunan



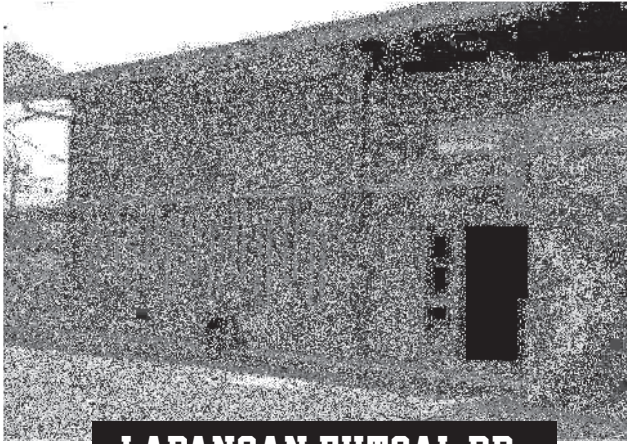
Beralamat di Jl. Keadilan No. 13 RT 02/04
Bhaktijaya Sukmajaya Depok



Terdiri dari dua lantai:

- Lantai satu terdapat 1 ruko ukuran besar dengan biaya sewa Rp 33.000.000,00 / tahun dan 2 ruko ukuran kecil dengan biaya sewa Rp 10.000.000,00 / tahun;
- Lantai dua disewakan dengan harga Rp 25.000.000,00 / tahun.

BISNIS SOSIAL



LAPANGAN FUTSAL DD



Diwakafkan oleh Ibu Enny Nuraeni
pada 20 Agustus 2010

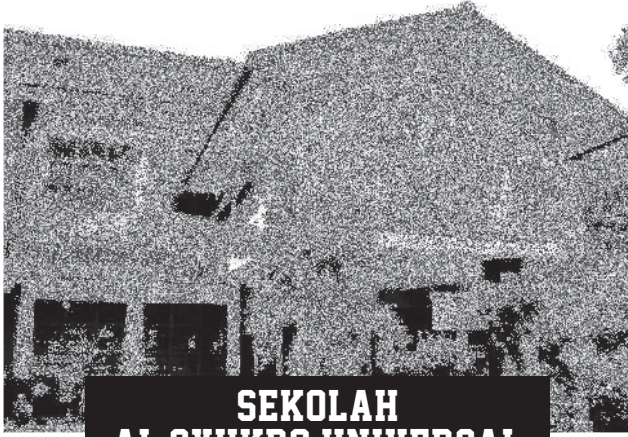


Beralamat
di Jl. H. Musa RT/RW:06/015
Kelurahan Pondok Ranji,
Kecamatan Ciputat Timur,
Tangerang Selatan

845M²
luas tanah



Terdiri dari satu lapangan futsal
dengan harga sewa:
- Pagi : Rp 50.000,00 / jam;
- Siang : Rp 75.000,00 / Jam;
- Malam : Rp 100.000,00 / Jam.



SEKOLAH AL SYUKRO UNIVERSAL



Diwakaf oleh
Ibu Bully Oscar
pada 22 November 2010

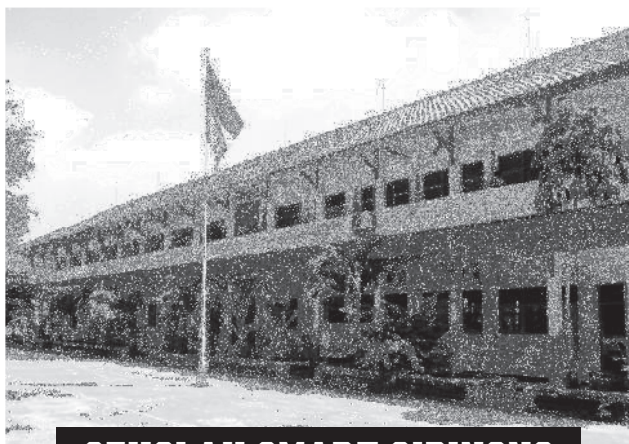
27.523M²
luas tanah

5.373M²
luas bangunan



Beralamat di Jl. Otista Raya Gang
H. Maung Cipayung, Ciputat,
Tangerang, Banten

Sekolah Al Syukro Universal memiliki jenjang pendidikan mulai dari TK, SD, sampai SMP. Setiap jenjang pendidikan selalu mendapatkan nilai A dalam akreditasi yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan setempat. Selain itu, setiap tahun dipercaya menjadi tuan rumah penyelenggaraan manasik haji TK-TK se-Ciputat, juga menjadi tuan rumah dari kegiatan PORSENI dan Perkemahan Pramuka; dipercaya sebagai tempat aplikasi Televisi Edukasi dari Pusat Teknologi dan Komunikasi Pendidikan; serta tempat penyelenggaraan kegiatan-kegiatan yang melibatkan guru dan masyarakat sekitar (seminar pendidikan, pelatihan-pelatihan, dan sebagainya).



SEKOLAH SMART CIBINONG



Diwakafkan oleh
PT Holcim Indonesia Tbk
pada 23 Agustus 2011

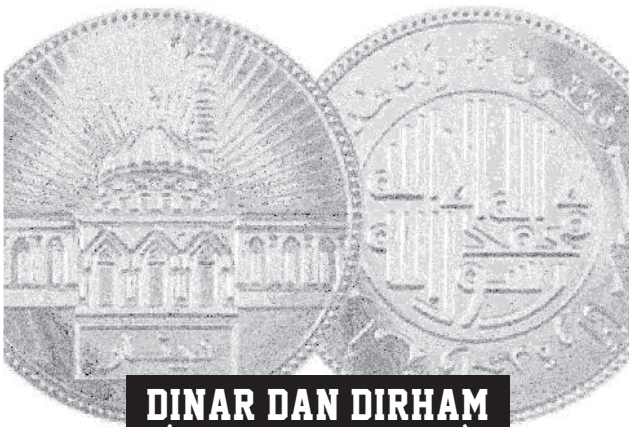


Beralamat
di Jl. Raya Narogong
Cileungsi Bogor 16825

18.477M²
luas tanah



Sekolah SMART Cibinong memiliki jenjang pendidikan mulai dari TK, SD, sampai SMP, dengan akreditasi mendapatkan nilai A untuk setiap jenjang



DINAR DAN DIRHAM (MADINAH DINAR)

Modal awal sebesar Rp 80.000.000,00 diambil dari surplus wakaf. Saat ini telah berkembang menjadi 252 dinar dan 587 dirham. Jika harga jual dinar dan dirham dihitung dengan perhitungan hari ini (18 Februari 2016; 1 dinar sama dengan Rp 2.072.340,00 dan 1 dirham sama dengan Rp 70.000,00), maka aset dinar dan dirham TWI-DD pada saat ini sebesar Rp 522.229.680,00 dan Rp 41.090.000,00; total Rp 563.319.680,00.

KEBUN



KEBUN SENGON SENTUL BOGOR



Diwakafkan oleh
Bapak Oediono Adiwisastro
pada 1 Februari 2005

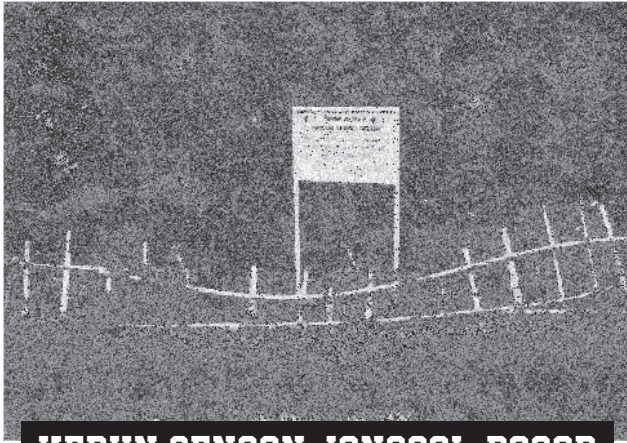


Gunung Batu RT 001
RW 08, Desa Bojong
Koneng, Babakan,
Madang, Sentul Selatan,
Jawa Barat.

15.000M²
luas tanah



Saat ini ditanami pohon sengon sebanyak
3.000 pohon bekerja sama dengan
PT Mitsubishi Electric



KEBUN SENGON JONGGOL BOGOR



Diwakafkan oleh
Ibu Hermiati pada 11 April 2011



Beralamat di Kampung
Kadupandak RT: 003
RW: 05 Balekambang,
Jonggol, Bogor

11.035M²
luas tanah



Saat ini ditanami pohon sengon
sebanyak 3.000 pohon



KEBUN JABON NYALINDUNG SUKABUMI



Diwakafkan oleh
Bapak Syamsul Hadi
pada 29 Maret 2011



Beralamat
di Nyalindung,
Kelurahan Nyalindung,
Kecamatan Nyalindung,
Sukabumi, Jawa Barat

7.800M²
luas tanah



Saat ini ditanami pohon Jabon
sebanyak 3.000 pohon

SAHAM

DAFTAR NASIHAT KELOMPOK NASABAH
 (KELAS)
 JL. HAMBANG KLASIK PUSAT LOKAL BY BENTENG
 10110
 JAKARTA SELATAN
 GMD. DIJALARA. 10110

Cat No : 0125
 Sub Cat No : 0001-470001-05
 No : 00000000000000000000
 Region : BAY - BAY
 A/R Name : YULIANA
 Page : 1 of 2

NO	DATE	MARKET

CONSOLIDATED ACCOUNT STATEMENT

ASSETS	MARKET VALUE	CASH	NET ASSETS
REGULAR	282,871,007	446,026,888	728,897,895
Double Double Leverage	0	0	0
Total Assets	282,871,007	446,026,888	728,897,895



Diwakafkan oleh
 Ibu Mun Kusumanti pada 13 April 2006



Tercatat di BNI Securities, sejumlah
 396.849 lembar saham, terdiri atas
 27 jenis emiten, senilai Rp 3,654 miliar
 (posisi 30 November 2015)

Penutup

Sebagai makhluk Allah Swt yang tercipta dari sari pati tanah dan air hina, tidak sepatasnya kita berlaku sombong dan durhaka kepada-Nya. Sebaliknya, menjadi kewajiban kita untuk selalu menaati semua perintah dan menjauhi larangan-larangan-Nya. Tidakkah kita ingin menjadi hamba Allah yang bersyukur? Hatta seorang utusan Allah yang telah Ia jamin masuk surga pun, masih menjawab dengan ungkapan “Tidak layaklah jika aku menjadi hamba-Nya yang bersyukur”, ketika salah seorang istrinya kebingungan dengan banyaknya ibadah yang dilakukan oleh sang suami, padahal dosanya telah Allah ampunkan baik yang dulu maupun yang akan datang. Ya, dialah Rasul kita, Nabiyullah Muhammad Saw. Tidak inginkah kita meneladaninya?

Sebagai wujud dari kesyukuran kita kepada-Nya adalah mendedikasikan hidup ini untuk beribadah kepada-Nya. Ibadah dalam arti yang luas. Ibadah *mahdhah* (ber-

hubungan langsung dengan Allah, seperti shalat, puasa, haji, dan sebagainya) dan ibadah *ghairu mahdhah* (belajar, tolong-menolong, menasihati orang, dan sejenisnya). Masih ingat bukan dengan firman Allah yang ada dalam surat adz-Dzaariyaat (51) ayat 56? Allah Swt berfirman, *Dan tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia, melainkan supaya mereka menyembah-Ku.*

Dan salah satu ibadah yang akan sangat menguntungkan bagi para pelakunya adalah membelanjakan harta yang Allah titipkan kepada kita di jalan yang Allah ridhai. Bahkan, salah satu ibadah yang kita kenal dengan sebutan wakaf, akan menjadikan pewakafnya menerima limpahan pahala hingga tak terbatas. Tak hanya di dunia, selama harta wakaf itu masih digunakan untuk kemaslahatan umat, maka pahala itu akan terus mengalir hingga negeri akhirat.

Karenanya, kehidupan kita di dunia yang sangat singkat ini, jangan sampai menyisakan penyesalan ketika Allah bangkitkan kita di Hari Kiamat bersebab sedikitnya amal yang kita kerjakan di dunia. Ya, jangan sampai kita kehilangan momentum untuk menyiapkan bekal yang akan kita bawa ke kehidupan abadi tanpa fana ini. Semoga kita bisa lalui lima alam itu dengan sebaik-baiknya, utamanya di dunia, alam yang tengah kita tanami dengan berbagai macam ibadah berpahala surga. *Wallaahu A'lam bish-shawwaab.*

Daftar Pustaka

- Al-Qur`an dan Terjemahnya.
- Ali, Muhammad Daud. 1998. *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf*. Jakarta: UI Press.
- Katsir, Ibnu. 2003. *Tafsir Ibnu Katsir*. Jilid 1-7. Bogor: Pustaka Imam Syafi'i.
- Mardani. 2011. *Hukum Ekonomi Syariah di Indonesia*. Bandung: Refika Aditama.
- Mujieb, M. Abdul dkk. 2002. *Kamus Istilah Fiqih*. Cetak-an ke-III. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Qahaf, Mundzir. 2004. *Manajemen Wakaf Produktif*. Jakarta: Khalifa.
- Qardhawi, Yusuf. 1997. *Norma dan Etika Ekonomi Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Takruri, Nawwaf. 2011. *Keajaiban Jihad Harta*. Yogyakarta: Darul Uswah (Kelompok Penerbit Pro-U Media).

- Zein, Satria Effendi M.. 2004. *Problematika Hukum Keluarga Islam Kontemporer*. Cetakan ke-I. Jakarta: Kenca.

SUMBER DARI INTERNET:

- <http://app.lidwa.com/>
- <http://hadis.stiba.ac.id/>
- <http://muslim.or.id/>
- <https://pengusahamuslim.com/>
- <http://rumahwakaf.com/>



Tentang Penulis

H. AHMAD SHONHAJI

RUMAH

Majlis Nurul Falah Kampung Kosong RT 04/04 Kelurahan Panunggangan Kecamatan Pinang Kota Tangerang Banten

Telepon: 021 - 53121476

Ponsel: 0812-9359-155

E-mail: ashon72@gmail.com / ashon_haji@yahoo.co.id

KANTOR

Graha Zakat Dompot Dhuafa
Jl. Ir. H. Juanda No. 55 A - B Rempoa Ciputat
Tangerang Selatan Banten
Telepon 021 - 74703703
Faksimili 021 - 7417438

KELUARGA

- Hj. Andriyani S.Th.I. (istri)
- Ahmad Sulthan Aulia (anak)
- Ahmad Sayyid Ruhama (anak)
- Ahmad Musyarrof Haromain (anak)
- Asyika Rahma Nur Arafah (anak)

PEMBICARA PROFESIONAL

Seminar

1. Semiloka Nasional Urgensi Bimbingan Rohani Pasien Rumah Sakit (Purwokerto)
2. Training for Amil (Palu)
3. Implementasi Peran Zakat dan Wakaf (Bogor)
4. Zakat, Potensi Umat dan Pendayagunaannya (Lampung)
5. Tantangan Da'i pada Masyarakat Pedalaman (Yogyakarta)
6. Stadium General Fakultas Dakwah UIN (Jakarta)
7. Pemberdayaan Komunitas Prospek dan Peluang (Banten)
8. Sosialisasi Zakat dan Potensinya (Riau dan Lampung)
9. Training Lembaga Zakat dan Pemberdayaan
10. Da'i sebagai Problem Solving Masyarakat (Tangerang)
11. Pelatihan Calon Da'i Muda Tingkat Nasional Kementerian Agama (2011)

Televisi dan Radio

1. RCTI (Visi Zakat)
2. ANTV (Kuliah Subuh dan Sahur Ramadhan)
3. JAK TV (program Alhamdulillah Ramadhan 2006; program Dibalik Hati Ramadhan 2007)
4. LATIVI (Da'i favorit Lativi 2006)
5. Trijaya FM (Insert Mutiara hikmah, On Air Ramadhan 2004-2011)
6. Radio BSI
7. Radio Dakta Bekasi
8. Radio RAS FM
9. Women Radio (Talk Show Ramadhan On Air 2007-2010)
10. Radio Bahana (Program Insertion, 2011)
11. Taushiyah online Program Ramadhan Vivanews.com (2011)
12. www.warungustadz.com / Ahmad Shonhaji
13. The Power of Life Sindo Radio (setiap Jumat)

Tabloid

1. Pengasuh kolom Doa tabloid *Realita*
2. Pengasuh kolom Taushiyah *News Letter* Dompot Dhuafa
3. Pengasuh kolom doa dan kontributor tulisan di majalah *IQRO* Hong Kong
4. Penulis di majalah *Mabrur*
5. Kontributor di majalah *Swara Cinta*

Aktivitas

1. Kegiatan PHBI di Riau, Palu, Yogyakarta, Lampung, Banten, Brebes, Cirebon, Pangandaran, Semarang, Tegal, Pekalongan, Jakarta, China, dan Hong Kong
2. Mengisi pengajian di beberapa masjid perkantoran di Jakarta
3. Pengajar di beberapa majelis taklim di Jakarta dan Tangerang
4. Pembimbing pelaksanaan ibadah "Haji Gratis" kerja sama BNI, ANTV, SCTV dan DD Travel (2006)
5. Program Satu Dai Seribu Berkah selama Ramadhan di Hong Kong (2008)
6. Safari Dakwah Ramadhan di Hong Kong (2008-2011)
7. Safari Dakwah Ramadhan di China (2009)
8. Tim Kemanusiaan Dompot Dhuafa ke Jalur Gaza Palestina (Februari 2009)
9. Pimpinan Majelis Zikir & Sholawat Nurul Falah Tangerang
10. Pembimbing ibadah haji dan umrah DD Travel (2006-sekarang)

RIWAYAT KERJA

1. Pengajar di beberapa lembaga pendidikan (1993-2002)
2. Konsultan Pertanian dan Koperasi dalam kegiatan program Aksi Masyarakat Tani (1998-1999)
3. Penyuluh pada program Pemberdayaan Masyarakat Petani dan Pedesaan (1999-2000)

4. Pendamping Mandiri pada Program Masyarakat Mandiri (MM) Dompot Dhuafa (2000-2001)
5. Konselor Layanan Mustahik Dompot Dhuafa (2001)
6. Asisten Manager Dompot Dhuafa (2003)
7. Kepala Kantor Layanan Dhuafa (2003-2006)
8. General Manager Direktorat Grant Baznas Dompot Dhuafa (2006)
9. Koordinator Penanganan Bencana Yogyakarta, Pangandaran, Jakarta, dan Padang
10. Inisiator dan Konseptor Bimbingan Rohani Pasien DD (2003-sekarang)
11. General Manager Program Sosial DD (2006)
12. General Manager HRD - OM DD (2006-Juli 2009)
13. Direktur Operasional DD Travel (Juli 2009-Desember 2010)
14. Direktur Lembaga Pelayanan Masyarakat (2011-sekarang)
15. Direktur Corp Dai Dompot Dhuafa (Cordofa)
16. Deputi Direktur Zakat dan Wakaf Dompot Dhuafa (sekarang)

PENDIDIKAN

1. Madrasah Ibtidaiyah
2. SDNegeri Mekar Jaya IX Depok
3. Madrasah Tsanawiyah YPP Depok
4. Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Buntet Cirebon
5. Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syarif Hidayatullah Jakarta

REFERENSI

1. Pelatihan Pengembangan Potensi Diri
2. Pelatihan Mikro Kredit Amanah Ikhtiar Malaysia
3. Pelatihan PRA (Participatory Rural Appraisal)
4. Pelatihan Manajemen Zakat IMZ
5. Pelatihan Manajemen Masjid
6. Pelatihan Kader Da'i
7. Management Conselling and Couching
8. Strategi Komunikasi Efektif Lembaga Nirlaba
9. Management SMART
10. Teknik Komunikasi Interogasi
11. Manajemen Manual Mutu
12. Pelatihan ISO 2001
13. Teknik Konseling bagi pasien rumah sakit
14. Leadhersip Marketing Lembaga Nirlaba
15. Management Micro Finance
16. Service Excellent for Customer
17. Character Building

Menurut Imam Nawawi, wakaf adalah menahan harta yang dapat diambil manfaatnya, tetapi bukan untuk dirinya sementara benda itu tetap ada padanya dan digunakan manfaatnya untuk kebaikan dan mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Kehadiran buku ini amat penting di tengah banyaknya pertanyaan masyarakat Muslim tentang wakaf. Jauh dari kesan menggurui, dan lebih penting lagi menghadirkan contoh nyata dari pihak pengelola wakaf yang profesional dan amanah, buku ini mengisi literatur bertemakan wakaf yang bisa dipelajari beragam kalangan. Dengan bahasan sistematis dan bahasa yang mudah dipahami, semoga buku ini menjadi penggugah hadirnya Indonesia yang sadar berwakaf.

* * * *

“Luar biasa! Ustad Shonhaji telah menceritakannya secara ringan, mudah, dan sangat renyah. Saya makin termotivasi untuk berwakaf dan mengajak siapa pun agar senang berwakaf.”

(drg. Imam Rulyawan, MARS -Direktur Program Dompot Dhuafa Filantropi)

